



Judul Tesis : Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan

Di susun Oleh :

Nama : Nasrul Hakim

Nim : 91214033230

Tempat/Tgl. Lahir : Purbabaru / 11 September 1986

Prodi : Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

Pembimbing II : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed

Nama Oran Tua :

a. Ayah : H. Ali Asman Rangkuti (alm.)

b. Ibu : Hj. Ramlah Lubis

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan kelompok. Namun, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok dan metode yang dilakukan dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok juga mengetahui hambatan yang ditemui dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok serta hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan di SMP Harapan 3 Medan.

Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif, yang menjadi instrument adalah alat peneliti sendiri, data diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif lapangan melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data dikategorikan kepada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, setelah itu penulis melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan efektif. Dalam bimbingan kelompok guru pembimbing menjaga kerahasiaan, memberikan rasa nyaman, penyembuhan dengan beberapa tahapan dengan penyampaian materi yang sesuai tema dalam pembinaan akhlak dengan menggunakan metode yang baik. Hambatan yang ditemui dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok waktu bimbingan yang terlalu singkat dan ruangan BK yang belum memenuhi standar. Hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok peserta didik terbiasa belajar dalam keadaan berwudhu, membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran, sholat Dzuhur berjamaah, terbiasa berpuasa sunah, berpakaian seragam dengan rapi, tidak suka mengganggu kawan dan tidak bersifat egois.

## ABSTRACT



The Building of The Student Morals Through Group Guidance in SMP Harapan 3 Medan.

Author by :  
Name : Nasrul Hakim  
Nim : 91214033230  
Place/date of birt : Purbabaru / 11 September 1986  
major : Pendidikan Islam  
Supervisor I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA  
Supervisor II : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed  
Parents Name :  
a. Father : H. Ali Asman Rangkuti (alm.)  
b. Mother : Hj. Ramlah Lubis

This study aimed to describe moral guidance of students through group guidance. And however, particularly, this study aims to determine the materials provided to students in building the student morals through group guidance and methods used in building students morals through group guidance also is the obstacles encountered in building the character of the student through group guidance as well as the results achieved in the building of morals of student in SMP Harapan 3 Medan.

The method of this research is qualitative descriptive, and the instrument tool of research are researchers themselves, the data obtained from two sources, namely primary and seconder data sources. Technique used to collect the data is through observation, interviews and documentation. Analysis tool of data categorized into three stages: data reduction, data presentation, and conclusion.

The results this research indicated that the building of students morals through group guidance goes well and effective. In group guidance teacher establish confidentiality, giving a sense of comfort, healing with some phases by delivering material that fit to the theme of building of morals by using good method. Obstacles that founded is like time is too short and room BK is less wider. The result achieved in the formation of character through group counseling from students used to take wudhu, reading Asmaul Husna before starting in the formation of lesson, midday prayers (dhuhur) in congregation, accustomed to fasting sunna, get on uniform neatly, do not like to disturb friends and not be selfish.

## المانخص



عنوان البحث : بناء الأخلاق الطلاب من خلال

مجموعة التوجيه في المدرسة

الثانوية هرافن ٣ ميدان

الاسم : نصر الحاكم

رقم الأساسي : ٩١٢١٤٠٣٣٢

مكان او تاريخ الميلاد : فربا بارو، ١١ سبتمبر ١٩٨٦

فرودي : تربية الاسلامية

المشرف الاول : الاستاذ شيف الأخيار لويس

المشرف الثاني : الاستاذ حمدان لويس

اسم الوالدين : الاب : علي أسمان رغكوئي

الام : رملاء لويس

هذا البحث الذي تهدف إلى وصف الاخلاق التوجيه الجماعي الارشادية للطلاب. لكن، وخاصي البحث يهدف الى معرفة المواد التي تقدم للطلبة في التوجيه الاخلاق الترويج على الجماعة وطريقة تنفيذها بالمجموعة ارشاد جامع مع تعريف العقبات في بناء الاخلاق بالارشاد الجمعي مع حصول التي تحققت في بناء الاخلاق من خلال التوجيه في الثانوية هرافن ٣ ميدان.

اما المنهج البحث فهو النوعي الوصفي، والة البحث هو الباحث نفسه، اما البيانات فهو من مصدرين، منه مصدر رئيسي و مصدر ثانوي. هذه البحث يستخدم بطريقة التصويرية بم نهج النوعي. والة لجمع البيانات فهو المقابلات والملاحظة والوثائق. والة لتحليل البيانات يشمل بثلاثة مراحل: تخفيض البيانات، عرض البيانات، وبعد ذلك يؤخذ النتيجة.

فلنتائج يدل أن بنائ الاخلاق بالارشاد الجمعي المشي بالجد والامثل. في الارشاد الجمعي المرشد إحفاظ السرية، توفر شعور امن الراحة، يشفيها لم احيا لقاء المادة وفقا لموضوع في بناء الاخلاق بطريق جيد. أما العواقب التي توجه من خلال ارشاد الجمعي وقت قصيرة وغرفته لم يكفي بمعيار. ونتائج منه مرئية من المتعلمين المعتاد التعليج بالوضوء، يقرأون أسماء الحسنة قبل تليد الدرس، صلاة الظهر بالجماعة المعتاد الصوم السنة، يرتدون بم وحدة بدقة، لا يمنع التدخل أصدقاء وألا يكون أنايا.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah atas limpahan berkah, rahmat dan hidayat, Inayah serta karunia yang Allah SWT berikan kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“PEMBINAAN AHKLAK PESERTA DIDIK MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMP HARAPAN 3 MEDAN”**. Sholawat berangkaikan salam ditunjukan kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk dapat menyelesaikan pendidikan Program Pascasarjana atau Strata II (S2) Program Studi Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

Pada kesempatan ini, mengingat banyaknya bantuan dan bimbingan yang diterima selama penyusunan Tesis ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam di Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah membantu memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis dalam Penulisan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed, selaku Dosen Pembimbing II Penulis yang telah membantu memberikan bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada Penulis dalam penulisan tesis ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda H. Ali Asman Rangkutry dan Ibunda Hj. Ramlah Lubis yang tercinta dan tersayang yang penuh kesabaran dan

ketulusan hari dalam menjaga, mengasuh, membesarkan dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.

6. Buat kakak saya beserta suaminya tercinta Hj. Nur Aini Rangkuty, S.Ag dan Dr. Irsyad Lubis, M.Sc, abang, kakak juga adik adikku tersayang yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Dosen-dosen Pengajar yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Para Pegawai di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Buat teman-teman satu kelas PEDI REG - B Penulis Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2014. Penulis bangga selalu merindukan kalian semua.
10. Umumnya kepada seluruh yang terkait dengan penulis.

Penulis menyadari tesis ini jauh dari sempurna. Untuk itu segala saran dan kritik untuk penyempurnaan tesis ini sangat diharapkan oleh penulis.

Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Agustus 2016  
Penulis,

**Nasrul Hakim**  
NIM. 91214033032

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tesis ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dilambangkan dengan huruf dan tanda. Di bawah ini dicantumkan daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf latin.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan Ye
14	ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

16	ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Kiu
22	ك	Kaf	K	Ke
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	`	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	L
ـُ	Dammah	u	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ /	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ /	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Haula : هول

### c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ /	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ /	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ /	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qala : قال

Qila : قيل

Yaqūlu : يقول

### d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

#### 1) *Ta marbutah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

#### 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).



**e. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbanā : رَبَّانِ

Al-birr : الْبِرِّ

**f. Kata Sandang.**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu : السيدة
- Al-qalamu : القلم
- Al-badi'u : البديع
- Al-jalalu : الجلال

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzūna : تاخذون
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شيء

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wa innallāha lahuā khair ar-rāziqīn : وان الله اهو خير الرازقين
- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīmūl-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā : بسم الله مجراها ومرسها
- Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti : والله على الناس حجة البيت
- Man istatā'a ilaihi sabīlā : من استطاع اليه سبيلا
- Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti man : والله على الناس حجة البيت من
- Man istatā'a ilaihi sabīlā : من استطاع اليه سبيلا

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muhammadun illā rasūl
- Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin
- Alhamdu lillāhi rabbil – ‘alamin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan

Contoh:

- Nasrun minallāhi wa fathun qarib
- Lillāhi al-amru jami'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alim

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

### PENGESAHAN

### PERSETUJUAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Fokus Masalah .....	10
F. Sistematika Penelitian dan Penulisan .....	10

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak.....	12
B. Sumber dan Tujuan Pembinaan Akhlak .....	21
C. Bimbingan Kelompok.....	23
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	23
2. Keefektifan Bimbingan Kelompok.....	27
3. Metode Bimbingan Kelompok .....	30
4. Tujuan dan Asas- asas Bimbingan Kelompok.....	36
5. Dinamika Kelompok.....	40
6. Peran Bimbingan Kelompok .....	41
7. Tahap- tahap Bimbingan Kelompok.....	43
D. Implemementasi BK Dalam Membina Akhlak Peserta Didik.....	46
E. Penelitian yang Relevan .....	51

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data .....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Analisa Data .....	57
F. Tekhnik Keabsahan Data.....	58

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Penelitian .....	60
1. Sejarah dan Perkembangan SMP Harapan 3 Medan. ....	60
2. Visi dan Misi SMP Harapan 3 Medan.....	62
3. Struktur Organisasi SMP Harapan 3 Medan .....	64
4. Keadaan SMP Harapan 3 Medan.....	67
5. Sarana dan Prasarana SMP Harapan 3 Medan .....	70
6. Program dan Ekstrakurikuler.....	71
B. Temuan Khusus Penelitian .....	73
1. Materi Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan .....	73
2. Metode Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan .....	74
3. Hambatan Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan .....	76
4. Hasil Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan .....	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran .....	103

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang handal apalagi akan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Rendahnya SDM di Negara kita, dikarenakan rendahnya mutu pendidikan. Selanjutnya, pendidikan adalah kunci untuk membangun SDM.<sup>1</sup> Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

Peran guru BK di sini sangat menentukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam kepada para peserta didik khususnya dalam membina ahlak peserta didik agar melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu berperan dan berkompetisi dalam dunia global. Sebagai pendidik Allah SWT. memiliki karakteristik yang tersimpul dalam nama- nama Nya yang agung dan indah, yakni asmaul husna.<sup>2</sup> Allah memiliki karakter yang begitu efektif dan agung yang sudah ada dalam nama- nama Nya yaitu asmaul husna, contoh terbaik dari seorang pendidik yang mampu meneladani asmaul husna tersebut dalam diri dan kepribadiannya adalah Rasulullah SAW. kemudian para ahli zikri dan ulama oleh karena itu bagi para pendidik lainnya, baik orang tua maupun guru, pribadi tersebut merupakan contoh yang efektif sebagai pendidik yang harus diikuti dan diteladani. Dalam konteks Rasulullah SAW. wujud konkret meneladani asmaul husna itu dapat dilihat dari

---

<sup>1</sup>Munawar Shaleh, *Politik Pendidikan: Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan* (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), h. 12.

<sup>2</sup> Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam Membangun Karangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi dalam Pendidikan* ( Bandung: Cita Pustaka Gramedia Printis, 2008) h. 144.

kepribadian yang luhur yaitu Siddiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang ada pada rasul adalah karakteristik yang efektif yang harus dimiliki oleh pendidik.<sup>3</sup>

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Dalam hal ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlaqul karimah). Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.<sup>4</sup> Karena akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih pada masa pubertas, yaitu masa yang dianggap sebagai periode sensitif yang memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan individu. Periode ini menandai perpindahan dari tahap anak-anak menjadi tahap dewasa.

Berdasarkan fenomena yang ada banyak ditemukan bahwa peserta didik SMP masih banyak yang akhlaknya menurun. Akibatnya banyak peserta didik yang tidak berakhlak mulia kepada setiap orang yang ada disekitar sekolah. Seperti yang kita lihat akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada peserta didik maupun di sekitar sekolah. Ditandai dengan kenakalan anak-anak dan diakibatkan oleh kemajuan teknologi. Kegiatan bimbingan kelompok tersebut cukup efektif membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan akhlak peserta didik. Kebutuhan penyesuaian diri pada peserta didik di tingkat SMP dalam

---

<sup>3</sup>Al Rasyidin, *Falsafah pendidikan Islam*...., h. 145.

<sup>4</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), h. 9.

proses pada penyesuaian diri sering peserta didik dihadapkan pada persoalan penerimaan atau penolakan teman sebaya terhadap kehadirannya dalam pergaulan. Dalam hal ini penolakan teman dalam kelompok sangat mengecewakan. Maka untuk menghindari kekecewaan itu perlu dimiliki sikap atau akhlak yang baik maka seorang guru pembimbing sangat dibutuhkan untuk membina akhlak siswa melalui bimbingan kelompok.<sup>5</sup>

Era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka kita akan terperosok ke dalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan. Guru pembimbing adalah orang yang memiliki tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran maupun guru praktik, baik secara konseptual maupun operasional.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>6</sup> Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 146.

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 28.



konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.<sup>7</sup> Untuk mencetak generasi muda yang berkualitas, perlu proses pendidikan baik pendidikan formal, maupun informal. Dengan tidak mengesampingkan pentingnya pendidikan yang bersifat umum, pendidikan agama dan bimbingan penting bagi generasi muda sebagai pondasi membentuk mental remaja yang beriman dan berilmu pengetahuan adalah pendidikan dari kedua orang tuanya. Selanjutnya, pendidikan lingkungan tempat tinggal, kemudian pendidikan yang didapat di sekolah. Keluarga sebagai salah satu komponen dari sebuah negara memiliki peran yang penting untuk dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan dan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Selain pembinaan yang dilakukan di rumah, orang tua juga bisa menyerahkan anak-anaknya kepada para pendidik di sekolah untuk dididik akhlaknya serta dididik untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Fenomena krisis moral yang semakin mencuat, merambah ke segenap lapisan masyarakat dari tingkat pejabat hingga ke tingkat pelajar. Sejumlah kekerasan dan kemerosotan moral yang terjadi seperti perilaku anti sosial, ketidakpedulian terhadap orang lain, mementingkan diri sendiri, dan sikap agresif, menunjukkan tidak terbinanya aspek rasa, budi dan rohani masyarakat.

Adanya fenomena tersebut sangatlah terasa betapa pentingnya bimbingan dan pendidikan akhlak kepada anak, karena akhlak merupakan cermin kepribadian muslim yang mesti dipelajari semenjak usia dini. Akhlak anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan di mana ia tinggal, khususnya di masa-masa awal pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga. Keluarga dapat dianggap sebagai faktor paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak. Pada awalnya, anak hanya mendapatkan pengaruh dari orang-orang di sekitarnya seperti orang tua atau keluarga. Tatkala anak telah memasuki lingkungan pendidikan, maka anak mulai mengenal lingkungan baru, seperti teman-teman

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

sebayanya serta para gurunya. Akhlak anak sangat dipengaruhi oleh akhlak orang tua, pendidik, atau orang dewasa lainnya, karena menurut pandangan anak, orang tersebut adalah orang agung yang patut ditiru dan diteladani, oleh karena itu orang tua dan guru harus benar-benar memperhatikan masalah pembinaan akhlak anak. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.<sup>8</sup>

Melihat tugas-tugas dari seorang guru, maka seorang guru terutama guru BK dan Pendidikan agama Islam mempunyai kewajiban untuk membina akhlak siswa atau anak didiknya agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur. Sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam yaitu untuk menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga untuk mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai tersebut ditentukan oleh bagaimana bimbingan dan konseling itu dimanfaatkan dan dioptimalkan fungsinya dalam pendidikan, terutama institusi sekolah.<sup>9</sup>

Peran bimbingan di sekolah tidak hanya terbatas pada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga sosial, pribadi, intelektual dan pemberian nilai. Dengan bantuan bimbingan dan konseling maka pendidikan yang tercipta tidak hanya akan menciptakan manusia-manusia yang berorientasi akademik tinggi, namun dalam kepribadian dan hubungan sosialnya rendah serta tidak mempunyai sistem nilai yang mengontrol dirinya sehingga yang dihasilkan pendidikan hanyalah robot-robot intelektual, dan bukan manusia seutuhnya. Adanya peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan maka integrasi dari seluruh potensi dapat dimunculkan sehingga keseluruhan aspek muncul, bukan hanya kognitif saja tetapi juga seluruh komponen dirinya baik itu kepribadian, hubungan sosial, serta memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan. SMP Harapan 3 Medan menyadari betapa pentingnya bimbingan dan konseling terhadap peserta didiknya yang sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan dalam hidupnya.

---

<sup>8</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 252.

<sup>9</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 111.

Adapun yang dimaksud penulis dengan pembinaan akhlak di sini adalah pembinaan sikap dan perilaku siswa agar tidak bertentangan dengan tata tertib sekolah. Tolak ukur keberhasilan pendidikan tidak hanya dinilai dari berapa persen siswa yang lulus ujian nasional, tapi harus kembali lagi bahwa akhlak mulia dan moral dari anak-anak apakah sudah tercapai dengan baik atau belum. Akhlak dan moral harus menjadi nyawa dan roh dari pembinaan pendidikan di setiap mata pelajaran, sehingga anak-anak Indonesia menjadi anak-anak yang taat, bertakwa kepada Allah, dan punya rasa kebangsaan yang tinggi.

SMP Harapan 3 Medan merupakan sekolah yang memiliki kualitas yang baik dalam bidang akademik. Akan tetapi prestasi tersebut tidak dapat menjamin peserta didiknya memiliki akhlak yang baik pula. Masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah ini membuktikan belum maksimalnya proses pembinaan dari pihak sekolah. Padahal mereka telah mendapatkan pelajaran agama dan mendapatkan penyuluhan dari guru BK di kelas. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan antara lain adalah ditemukannya gambar dan video porno dalam handphone peserta didik, pacaran di lingkup sekolah, adanya kesalah pahaman antar teman dikarenakan berebut pacar sehingga menimbulkan keributan antar peserta didik, rebut di kelas saat pembelajaran berlangsung, main ke warnet pulang sekolah. Hal tersebut tentu saja bertentangan dengan tata tertib sekolah yang harusnya mereka taati.

Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik merupakan bantuan dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian diri dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri yang disesuaikan dengan prinsip demokrasi. Peserta didik memiliki hak dan kewajiban untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, sepanjang pilihannya tidak mengganggu pilihan orang lain. Kemampuan untuk menentukan pilihan bukanlah suatu pembawaan, tetapi sebagai suatu kemampuan yang harus dikembangkan. Bimbingan bukan hanya membantu individu dalam menetapkan pilihannya sendiri sedemikian rupa. Bimbingan dapat memajukan atau merangsang perkembangan kemampuan secara bertahap, untuk mengambil keputusan secara bebas tanpa bantuan dari orang lainnya. Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah

pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat memerlukan keseriusan dan keahlian tersendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap peserta didik adalah menanamkan dan membina akhlak sedini mungkin. Karena dalam membina nilai-nilai akhlak peserta didik sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Setiap orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki kewajiban mendidik mental anak menjadi anak yang berakhlak mulia.

Jika di lihat dari Tujuan penyelenggaraan BK di sekolah tercapai atau tidak, sangat ditentukan oleh kinerja guru pembimbing, karena guru pembimbing adalah personil. Guru pembimbing mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh melaksanakan bimbingan konseling di sekolah. Namun, kenyataan hari ini guru pembimbing belum menunjukkan kinerja yang baik.

Sehubungan dengan kritikan tersebut sebagai solusinya. Maka guru pembimbing dituntut untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Saat sekarang tuntutan dunia pendidikan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Berdasarkan fenomena yang ada banyak ditemukan bahwa peserta didik SMP masih banyak yang akhlaknya menurun. Akibatnya banyak peserta didik yang tidak berakhlak mulia kepada setiap orang yang ada disekitar sekolah. Seperti yang kita lihat akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada peserta didik maupun disekitar sekolah. Ditandai dengan kenakalan anak-anak dan diakibatkan oleh kemajuan teknologi. Kegiatan bimbingan kelompok tersebut cukup efektif membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan akhlak peserta didik.

Dimana dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan

menghidupi suatu kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling kelompok. Manfaat yang bisa diperoleh konseli dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseli dalam berbicara di depan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseli untuk mengemukakan masalahnya. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok adalah konseli lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam membina peserta didik. Dengan bimbingan kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

Layanan konseling, khususnya dalam pembinaan akhlak para peserta didik secara langsung maupun tidak, akan dapat meningkatkan kualitas akhlak di Indonesia dalam rangka mencetak manusia beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah, serta dapat menjadi tauladan dan pemimpin masa depan bagi bangsa, Negara, dan agama. Maka dari itulah penulis akan mengangkat tema **“Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan ”**, untuk menggali dan mengetahui lebih mendalam dan detail bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di lembaga tersebut dalam mengasuh peserta didik guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memperoleh solusi sekaligus inovasi yang bisa dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut **“Bagaimana pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan”**

Permasalahan bagaimana pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan selanjutnya dirinci, menjadi empat yaitu:

1. Materi apa sajakah yang diberikan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan?
2. Metode apa yang dilakukan dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan?
3. Apa hambatan yang ditemui dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan?
4. Bagaimanakah hasil dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan. Hal ini difokuskan kepada empat rincian yaitu:

1. Untuk mengetahui materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan
3. Untuk mengetahui hambatan yang ditemui dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan
4. Untuk mengetahui hasil dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu : manfaat teoretis dan praktis

1. Manfaat teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi

pengembangan teori bimbingan kelompok untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, guru pembimbing maupun peneliti itu sendiri.
  - A. Peserta didik, dapat meningkatkan akhlak peserta didik setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling Islami
  - B. Guru pembimbing di sekolah, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan .
  - C. Peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkat akhlak peserta didik melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

#### **D. Fokus Masalah**

Guna untuk menghindari kesimpangsiuran dan penganalisaan, maka penelitian yang dilakukan hanya mencakup aspek-aspek yang berhubungan pembinaan akhlak di SMP Harapan 3 Medan.

Mengingat luasnya dan kompleksnya permasalahan yang ada serta kemampuan penulis yang terbatas maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pada pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan.

#### **F. Sistematika Penelitian dan Penulisan**

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif serta menekankan pada kekuatan analisis data-data dari sumber yang ada, hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bab tentang metode penelitian. Sedangkan dalam hal penulisan, penulis membagi atas beberapa bab. Pada tiap-tiap bab dibagi atas beberapa sub-bab yang isinya satu dengan yang lain saling memiliki korelasi atau keterkaitan, supaya mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan**

yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus masalah serta sistematika penelitian dan penulisan.

**BAB II Kajian Teori**

yang menjelaskan pembinaan akhlak, sumber dan tujuan pembinaan akhlak, bimbingan kelompok, implementasi BK dalam bimbingan kelompok dalam membina akhlak peserta didik dan penelitian yang relevan.

**BAB III Metode Penelitian**

yang memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

**BAB IV Laporan Hasil Penelitian**

yang memuat tentang temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

**BAB V Penutup**

yaitu meliputi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembinaan Akhlak

Kata akhlak bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.<sup>1</sup> Pada hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.<sup>2</sup> Menurut TB. Aat Syafa'at, bahwa akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu). Sedangkan menurut Imam Al Ghazali akhlak merupakan ungkapan suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan penuh dan tidak memerlukan pertimbangan/pikiran lagi.<sup>3</sup> Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' maka disebut akhlak yang baik. Sebaliknya, jika yang timbul adalah perbuatan yang tidak baik, maka disebut akhlak yang buruk. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.

Akhlak merupakan salah satu hal yang paling penting sebagai bekal kehidupan manusia, sebab walaupun seseorang memiliki intelektualitas yang baik, namun apabila tidak diimbangi dengan akhlak yang mulia, maka yang muncul hanyalah permasalahan bagi orang tersebut maupun bagi lingkungan disekitarnya

---

<sup>1</sup>Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlaq* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), h. 14.

<sup>2</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 4.

<sup>3</sup>TB. Syafaat, Aat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam, Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 59.

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Sehingga anak akan menjadi manusia yang berperilaku baik dan berbudi luhur. Kesuksesan pembinaan akhlak terhadap anak sangat tergantung kepada keteladanan orang tua, seluruh anggota keluarga dan orang-orang terdekatnya termasuk guru-guru di sekolah.

Tingkah laku peserta didik dapat kita perhatikan setiap hari, berkenaan dengan tingkah laku ada tiga istilah yang sering digunakan dalam kehidupan yaitu akhlak, etika dan moral. Secara umum ketiga istilah ini memiliki kesamaan bila dilihat dari sisi objek kajiannya yaitu sama-sama membahas tentang yang berkaitan dengan tingkah laku atau perangai. Akan tetapi ketiga istilah tersebut ini juga memiliki perbedaan terutama bila dilihat dari segi sumber asalnya.<sup>4</sup> Berikut penjelasan mengenai keterkaitan ketiga istilah tersebut.

#### a. Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan atau sistem perilaku yang dibuat.<sup>5</sup> Dikutip dari buku A. Mustofa kata akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>6</sup> Dalam buku Abudin Nata kata akhlak atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muruah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Pembinaan akhlak adalah pembinaan yang telah tertanam kuat pada diri manusia sehingga menjadi kepribadiannya sendiri.<sup>7</sup>

#### b. Etika

Etika bersal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia,

---

<sup>4</sup>Lahmuddin Lubis dan Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2009), h. 147.

<sup>5</sup>Abu Ahmadi dkk, *Dasar-dasar Pendidikan agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 198.

<sup>6</sup>A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

<sup>7</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* ( Jakarta: Rajawali, 2009), h. 2.

etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas- asas akhlak (moral)<sup>8</sup>. Dalam buku Abuddin Nata etika adalah suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan pembinaan yang dilakukan oleh manusia dengan dikatakan baik atau buruk. Filosof Barat mengemukakan bahwa pembinaan baik atau buruk dapat dikelompokkan kepada pemikiran etika karena berasal dari pikiran yaitu pemikiran yang berasal dari manusia yang diarahkan pada manusia. Dengan kata lain Etika adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia.<sup>9</sup>

### c. Moral

Dalam kamus besar bahasa Indonesia moral adalah penentuan baik buruknya terhadap kelakuan atau pembinaan. Kata moral berasal dari bahasa latin yaitu mores jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan. Moral memiliki makna yang sama dengan etika yaitu adat kebiasaan dapat disimpulkan moral dan etika adalah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Adapun moralitas pada dasarnya mempunyai arti yang sama dengan moral. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas nilai yang berkenaan dengan baik atau buruk.<sup>10</sup> Moral lebih mengacu kepada suatu nilai atau sistem yang dilakukan atau dilaksanakan masyarakat. Nilai atau system hidup tersebut diyakini oleh masyarakat sebagai yang akan memberikan harapan munculnya kebahagiaan dan ketentraman. Nilai- nilai tersebut ada yang berkaitan dengan perasaan kewajiban , rasional dan juga kebebasan.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan pembinaan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa, dalam melakukan pembinaan tidak ada pertimbangan atau pemikiran yang melatar belakangi pembinaan tersebut. Pembinaan akhlak berbeda dengan gerakan-gerakan tubuh manusia meskipun gerakan tubuh tersebut tidak

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 309.

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 92.

<sup>10</sup>Heru Santosa, *Etika dan Teknologi* ( Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. 10.

<sup>11</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, h. 95.

disadari oleh manusia seperti gerakan mata terkedip, gerakan otot jantung, gerakan refleks, karena gerakan tersebut tidak di perintah oleh unsur kejiwaan.

Adapun cara-cara pembinaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan adab-adab yang baik terhadap anak seperti adab terhadap kedua orang tua, adab terhadap guru, adab berukhuwah adab bertetangga, adab menghormati tamu, adab meminta izin, adab makan, adab mendengarkan Al-Qur'an dan lain-lain.
- b. Melatih dan membiasakan anak bersikap jujur sehingga kejujuran menjadi akhlak kesehariannya.
- c. Melatih dan membiasakan anak untuk menjaga amanah karena jujur dan amanah itu merupakan pondasi bagi terbentuknya/akhlak-akhlak yang mulia.
- d. Melatih anak untuk menghormati dan menghargai orang lain dan melarang anak mencaci, menghina dan menganiaya orang lain.
- e. Menghormati dan menghargai hak milik orang lain sehingga ia dapat terhindar dari sifat ingin mencuri.
- f. Melatih serta membiasakan anak untuk berlapang dada memaafkan kesalahan orang lain dan menumbuhkan rasaikut gembira terhadap kenikmatan yang dimiliki oleh orang lain sehingga terhindar dari sifat dengki.
- g. Melatih dan membiasakan anak untuk hidup sederhana dan merasa cukup dengan rizki yang ada, agar anak tidak manja dan terbiasa hidup mewah.
- h. Melatih dan membiasakan anak bekerja dan memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga dapat mewujudkan sikap mandiri terhadap anak.
- i. Melatih dan membiasakan anak disiplin dalam kegiatan sehari-harinya sehingga dapat tertib dalam setiap hal.

Kita ketahui bahwa pencemar akhlak saat ini banyak sekali jenisnya, seperti:

- 1). Perilaku buruk orang tua atau keluarga terdekat.

- 2). Perilaku buruk teman.
- 3). Perilaku buruk para guru.
- 4). Informasi sampah dari media massa, seperti televisi, radio, internet, koran, dan majalah.
- 5). Idola yang menyesatkan.<sup>12</sup>

Semua itu harus diantisipasi sejak dimulainya pengasuhan anak pada usia dini hingga akhirnya ia dapat membedakan sendiri mana yang baik dan mana yang buruk.

Ada beberapa ciri yang terdapat dalam pembinaan akhlak:

1. Pembinaan akhlak adalah pembinaan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Contohnya jika seseorang berakhlak suka menolong orang lain, maka kepribadiannya suka menolong orang lain tersebut sudah mendarah daging dalam keidupannya. Maka ketika ia menolong orang lain tidak ada motif dan keinginan tertentu yang diharapkannya.
2. Pembinaan akhlak adalah pembinaan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran dan pertimbangan dalam melakukannya. Dalam memahami makna pernyataan tersebut adalah sifat tersebut telah mendarah daging dalam jiwanya maka ia melakukannya dengan spontan dan tidak mengandung motif tertentu dalam melakukan pembinaan tersebut. Bukan berarti orang yang melakukan pembinaan tersebut melakukannya dengan tanpa sadar atau luar kesadarannya, akan tetapi orang yang melakukan pembinaan akhlak tersebut melakukannya dengan pikiran yang sadar sehat akalnya.
3. Pembinaan akhlak adalah pembinaan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Pembinaan akhlak dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan orang yang melakukan suatu pembinaan, tetapi pembinaan tersebut dilakukan karena ada paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka

---

<sup>12</sup>Bambang Trim, *Menginstall AkhlakMulia* (Bandung: MQS Publishing, 2005), h. 8.

pembinaan tersebut tidak termasuk akhlak orang yang melakukan pembinaan tersebut.

4. Pembinaan akhlak adalah pembinaan yang dilakukan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Jika kita melihat film dan sinetron, pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh pemeran film atau sinetron tersebut bukanlah pembinaan yang sesungguhnya dari sifat pribadinya, akan tetapi pembinaan yang dilakukannya dalam film atau sinetron tersebut adalah karena sesuai dengan tuntutan skenario.
5. Sejalan dengan ciri yang keempat, pembinaan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah pembinaan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena mengharap ridha Allah, bukan karena ingin dipuji dan ingin mendapatkan sanjungan dari orang lain.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri akhlak harus memenuhi unsur-unsur yang lima, karena apabila tidak terpenuhi unsur-unsur diatas maka pembinaan seseorang bukanlah sebagai akhlak.

#### a. Pembagian Akhlak

##### 1. Akhlak terhadap Allah SWT

Yang dimaksud adalah sikap dan pembinaan yang harusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah SWT. Ini meliputi beribadah pada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdoa, berzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah SWT

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:“ Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan hanya untuk beribadah kepadaku.”( QS. Adz Dzariyat ayat 56)<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadanya dan menjauhi larangannya.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 3.

<sup>14</sup> QS. Adz Dzariyat/51:56.

## 2. Akhlak terhadap manusia

Ini dibagi menjadi tiga yaitu: akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan terhadap orang lain.

### a). Akhlak pada diri sendiri

Maksud dari akhlak ini adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap diri sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani.

### b). Akhlak terhadap keluarga

Allah menyuruh makhluknya agar menuruti semua perintahnya dan menjauhi larangannya dan Allah menyuruh hambanya untuk menghormati kedua orang tuanya karena ridho Allah itu terletak kepada kedua orang tua.

### c). Akhlak terhadap masyarakat

Allah menyuruh hambanya agar beriman dan bertakwa kepada Allah dan Allah menyuruh hambanya agar selalu bersama orang-orang yang benar agar hambanya tidak melanggar larangannya.

## 3. Akhlak terhadap alam

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena pembinaan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat pembinaan mereka, agar mereka kembali (kepada jalan yang benar). (QS. Ar-Rum ayat 41)<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa setiap kerusakan atau musibah yang ada di muka bumi dan sekitar lingkungan manusia itu di akibatkan

<sup>15</sup> Q.S. ar-Rum/30:41.

oleh pembinaan manusia itu juga semua itu terjadi atas ridho Allah agar mereka sadar dan kembali kejalan yang benar yaitu kejalan Allah.

#### 4. Akhlak terhadap bangsa

Dewasa ini moral bangsa ini semakin hancur dan hilang hal ini terbukti dengan adanya perilaku-prilaku atau moral yang salah yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia terutama kaum muda. Sikap amoral yang sekarang meraja lela di kehidupan masyarakat dan malah sudah dianggap biasa dan wajar dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari kesalahan orang tua dalam mendidik anaknya yang masih perlu bimbingan.

Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dengan sungguh-sungguh. Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga atau metode terus dikembangkan salah satunya dengan metode bimbingan kelompok. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan dengan pembinaan ini di harapkan membawakan hasil yang baik dan bisa membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia dan bermartabat yang betul-betul taat pada Allah SWT dan nabi Muhammad sebagai contoh suri tauladan yang baik dan menghormati kedua orangtua serta sayang terhadap sesama makhluk. Sebaliknya apabila anak-anak tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan akan menjadi anak-anak yang nakal dan tidak mengetahui mana akhlak yang baik dan buruk akan menyebabkan gangguan kepada masyarakat, melakukan berbagai pembinaan tercela ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik itu betul-betul perlu dibina baik secara individu atau bimbingan kelompok.

Keadaan ini sangat perlu dilakukan karena pembinaan akhlak ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat sekarang atau era globalisasi ini akan semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajauan ilmu teknologi yang semakin canggih. Dimasa sekarang misalnya peserta didik akan mudah berkomunikasi baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah bahkan orang-pada saat ini bisa dikatakan mudah berkomunikasi di seluruh dunia ini baik



berkomunikasi baik atau buruk karena dengan adanya alat komunikasi yang canggih seperti media sosial yang ada di internet.<sup>16</sup>

Pembinaan akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri peserta didik. Jika pembinaan akhlak dan program pendidikan dirancang dengan baik juga dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten juga secara sistematis maka akan menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan demikian pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak peserta anak didik dengan menggunakan bimbingan dan pendidikan yang terprogram dengan baik yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini harus dilakukan dengan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha bimbingan yang tidak terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang terjadi dengan sendirinya atau yang ada dalam diri manusia yang termasuk didalamnya akal, nafsu, amarah, fitrah, kata hati, hati yang nurani dan instiusi dibina secara optimal dengan cara atau pendekatan yang tepat.

Pembinaan akhlak merupakan sasaran yang harus diberikan kepada anak didik hal ini dapat dilihat dari ajaran-ajaran rasul, yang terlihat misi dari kerasulannya adalah yang mengutamakan dalam penyempurnaan akhlak yang mulia. Perhatian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir pembinaan-pembinaan yang baik dan terpuji dan pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada kehidupan lahir dan bathin manusia.<sup>17</sup>

Pembinaan akhlak yang secara efektif juga bisa dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Dalam ilmu psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda-beda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia peserta didik misalnya si anak lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat kreatif

---

<sup>16</sup>Abuddin Nata, *Akhlak....*, h. 157.

<sup>17</sup>*Ibid.*, h.158.

dan cenderung menghibur. Hal yang seperti ini sudah pernah dilakukan oleh para ulama terdahulu. Dimana para ulama terdahulu mereka menyajikan ajaran akhlak dengan melalaui syair yang berisi tentang sifat- sifat Allah dan rasul dimana didalam syair tersebut ada anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain sebagainya. Maka dalam pembinaan akhlak peserta didik supaya anak didik tidak bosan maka bisa dibuat dengan cara bimbingan kelompok.<sup>18</sup>

### **B. Sumber dan Tujuan Pembinaan Akhlak**

Akhlak bersumber dari al- Qur'an dan Hadis. Rasulullah adalah sebagai contoh suri tauladan bagi ummat semua manusia.<sup>19</sup> Hal ini terdapat dalam surah al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>20</sup>

Mempelajari al-Qur'an adalah merupakan rahmat Allah inti dari pemahaman al-Qur'an mengamalkan segala isi al-Qur'an terutama dalam membentuk akhlak manusia juga membentuk meltal yang berjiwa Islami. Mendakwahkan al-Qur'an kepada orang lain pada dasarnya memnbantu mereka untuk keluar dari kebodohan serta menyelamatkan mereka dari kesesatan dunia dan akhirat. Karena itu tugas mendakwahkan al-Qur'an adalah merupakan refleksi dari rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia. Mencontoh dan meneladani prilaku rasul dalam kehidupan sehari- hari juga akan membentuk akhlak dan jiwa yang Islami. Mempelajari al-Qur'an dan as-Sunnah serta

<sup>18</sup>*Ibid.*, h.166.

<sup>19</sup>Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam Perspektif alquran* ( Jakara: amzah, 2007), h. 4.

<sup>20</sup>Q.S. al-Ahzab/33:21.

mencoba mengeksperisikan semua yang ada dari keduanya dalam kehidupan keseharian akan membentuk akhlak dan moral yang baik.<sup>21</sup>

Pada prinsipnya al-Qur'an dan as-Sunnah menciptakan kebaikan manusia didunia dan akhirat juga untuk kesejahteraan manusia karena sumber ajaran Islam berorientaswi pada keadilan. Mempertahankan ajaran dan agama Islam menjadi satu keharusan dalam Islam baik dengan harta maupun jiwa karena agama Islam adalah kebutuhan manusia dalam hidupnya. Hukum atau ajaran Islam sangat memperhatikan akhlak dan akal manusia yaitu dengan cara melarang manusia melakukan tindakan-tindakan yang bisa merusak akal dan dan pikiran seperti melarang minum-minuman keras dan mengkonsumsi narkoba karena merusak fungsi syaraf otak dan mengakibatkan kematian. Rusaknya fungsi syaraf otak akan Pembinaan akhlak bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat juga untuk kesempurnaan bagi individu untuk menciptakan kebahagiaan kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.<sup>22</sup>

Pembinaan akhlak bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat juga untuk kesempurnaan bagi individu untuk menciptaka kebahagiaan kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Pembinaan akhlak juga bertujuan untuk membentuk budi pekerti manusia agar mempunyai kehendak yang kuat, pembinaan-pembinaan yang baik, meresapkan Fadhilah yang bermaksud untuk mencintai kepada Fadhilah dan menjauhi kekejian dan meykinkan bahwa pembinaan itu benar-benar keji.

Pembinaan akhlak juga bertujuan untuk membentuk budi pekerti mausia agar mempunyai kehendak yang kuat, pembinaan-pembinaan yang baik, meresapkan Fadhilah yang bermaksud untuk mencintai kepada Fadhilah dan menjauhi kekejian dan meyakinkan bahwa pembinaan itu benar-benar keji.<sup>23</sup>

Selanjutnya tujuan pembinaan akhlak yaitu memberikan panduan kepada peserta didik agar mampu menilai dan menentukan suatu pembinaan untuk

---

<sup>21</sup> Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 41.

<sup>22</sup> Omar Muhammad al- Toumi al- syaibani, *Falsafah, Pendidikan Islam*, terj. Hasan Galunggung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 312.

<sup>23</sup> M. Athiyah al – abrasyi, *Dasar- dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustani A. Gani dan Djohar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 15.

menetapkan bahwa pembinaan tersebut termasuk pembinaan yang baik atau yang buruk. Karena ilmu akhlak menentukan kriteria pembinaan yang baik dan buruk maka seseorang yang mempelajari ilmu akhlak akan mengetahui kriteria pembinaan yang baik dan buruk. Bahwa dengan mengetahui akhlak yang baik maka ia akan terdorong untuk melakukan pembinaan- pembinaan baik sedangkan mengetahui pembinaan yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya ia akan terhindar dari bahaya dan dosa. Selain itu ilmu akhlak juga akan berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dari pembinaan dosa dan maksiat. Diketahui bahwa manusia memiliki jasmani dan rohani. Jasmani dibersihkan secara lahiriah melalui fiqh sedangkan rohaniannya dibersihkan secara bathiniah melalui akhlak. Dengan tercapainya ilmu akhlak maka manusia akan memiliki kebersihan bathin dan akhlanya akan tepuji dari kelakuan terpujin ini akan lahir keadaan masyarakat yang damai, harmonis, rukun sejahtera dan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga bertujuan untuk mengarahkan dan mewarnai sebagai aktivitas kehidupan disegala bidang. Dengan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang handal juga disertai akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang ia miliki akan dimanfaatkan dengan sebaik- baiknya untuk kebaikan dalam kehidupan manusia. Sebaliknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya akan disalah gunakan yang berakibat bencana dimuka bumi.<sup>25</sup>

### **C. Bimbingan Kelompok**

#### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah strategi lain dalam meluncurkan layanan dasar dalam bimbingan. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah menular atau berkembangnya masalah dalam kesulitan pada diri peserta didik.

---

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*..., h. 14.

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 15.

Berikut ini beberapa pengertian tentang bimbingan kelompok menurut para ahli sebagai berikut :

Prayitno, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Yang artinya semua peserta dalam kegiatan saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain-lain dan sebagainya, dan semuanya bermanfaat untuk peserta yang bersangkutan.<sup>26</sup>

Tohirin, menyebutnya bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu atau peserta didik yang menjadi peserta kelompok.<sup>27</sup> Winkel, bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan.<sup>28</sup>

Dewa Ketut Sukardi menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu, terutama dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari baik untuk individu maupun pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.<sup>29</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk bimbingan yang dilakukan melalui media kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki individu. Dalam

---

<sup>26</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 309.

<sup>27</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h.170.

<sup>28</sup>Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta :Media Abadi, 2006), h. 503.

<sup>29</sup>Dewa Ketut Dan Nila, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 78.

kelompok ini semua peserta bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, member sarana dan lain sebagainya. Topik yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta lainnya.

Bimbingan kelompok sangat tepat bagi kelompok remaja karena memberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, permasalahan, melepas keragu-raguan diri, dan pada kenyataannya mereka akan berbagi pengalaman dan keluhan-keluhan pada teman sebayanya. Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang berangotakan lebih kurang 15-20 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok mengutamakan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang guru pembimbing.<sup>30</sup> Bimbingan kelompok bermaksud untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada anggota kelompok. Dalam kegiatan kelompok biasanya diisi dengan penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri sendiri dan bisa memahami orang lain.<sup>31</sup>

Dalam buku Samsul Munir layanan bimbingan kelompok bermaksud untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber. Melalui layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting dalam mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Melalui layanan bimbingan

---

<sup>30</sup>Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), h. 97.

<sup>31</sup>Rochman Natawidjaya, *Pendekatan – pendekatan dalam penyuluhan kelompok* (Bandung: Diponegoro, 1987), h. 32.

kelompok akan melahirkan dinamika kelompok yang dapat membahas berbagai hal yang beragam yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bimbingan<sup>32</sup>

Pengertian bimbingan kelompok secara umum adalah pemberian bantuan kepada sekelompok siswa baik yang sudah ditentukan jumlahnya maupun yang sudah terbentuk apa adanya. Beberapa ahli tersebut diantaranya, Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan Bimbingan kelompok adalah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok murid menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya dalam suatu kehidupan/kegiatan kelompok yang sesuai.<sup>33</sup> Pendapat lain dinyatakan oleh Tidjan Bimbingan Kelompok merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah siswa untuk membahas permasalahan tertentu yang berguna bagi siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.<sup>34</sup> Bimbingan kelompok menurut Rohman Noto Wijaya menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah kelompok pedagogis yaitu kelompok yang didalamnya terdapat unsur percaya mempercayai, kerja sama, hubungan timbal balik antara anggota dalam kelompoknya dan adanya unsur tolong menolong sedangkan kelompok yang didalamnya tidak terdapat unsur diatas adalah kelompok yang egois<sup>35</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka, pada dasarnya penyusun mempunyai kesimpulan bahwa Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Jadi pada dasarnya bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi,

---

<sup>32</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Jakarta: Amzah, 2013), h. 291.

<sup>33</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 157.

<sup>34</sup>Tidjan, *Konseling dan Bimbingan Pada Sekolah Menengah Pertama* (Yogyakarta: Swadaya, 1977), h. 64.

<sup>35</sup>Rohman Noto Wijaya, *Fungsi dan Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling Pendidikan* (Bandung: Depdikbud IKIP Bandung, 1990), h. 50.

berkenaan dengan orientasi siswa baru pindah program dan bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentubagi para anggota kelompok. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok adalah suatu proses melakukan atau melaksanakan pelayanan bimbingan yang telah diprogramkan yang diberikanoleh pembimbing kepada kelompok siswa yang bertujuan membantu siswa yang menghadapi masalah dengan cara membahas permasalahan tersebut dengan saling bekerja sama, unsur percaya mempercayai antar anggota sehingga memperoleh manfaat bagi kehidupannya.

## **2. Kefektifan Bimbingan Kelompok**

Suatu kelompok terdiri dari sejumlah orang, tetapi kelompok bukan sekedar kumpulan sejumlah orang. Sejumlah orang yang berkumpul itu baru merupakanlah bagi terbentuknya kelompok. Beberapa unsur perlu ditambahkan apabila kumpulan sejumlah orang itu hendak menjadi sebuah kelompok. Unsur-unsur tersebut yang paling pokok menyangkut tujuan, keanggotaan dan kepemimpinan, serta aturan yang diikuti. Jadi, ciri-ciri kelompok yang paling menonjol adalah adanya tujuan yang jelas antara pemimpin dan anggota mempunyai tujuan yang sama.

Keefektif dalam keberhasilan bimbingan kelompok dapat dilihat dari segi hasil dan proses diskusi :

(1) Dari segi hasilnya, diskusi yang efektif ialah :

- a. Masalah yang didiskusikan dapat terpecahkan.
- b. Ada keputusan yang dapat direalisasikan. Makin banyak keputusan yang dapat direalisasikan makin efektiflah diskusi itu.
- c. Waktu diskusi tidak diperpanjang.
- d. Semua peserta diskusi menerima dan menghormati keputusan diskusi, meskipun di luar tempat dan waktu diskusi.

(2) Dari segi prosesnya, diskusi yang efektif ialah :



- a. Semua peserta mengambil bagian secara aktif, (pemimpin dan semua anggota sama-sama aktif) artinya semuanya berusaha ikut menyumbangkan pikiran dan pengalamannya.
- b. Pertentangan pendapat dan ketegangan dapat diatasi, sebelum diskusi selesai, artinya tidak lagi ada permusuhan atau dendam di antara para peserta setelah selesai diskusi.
- c. Diskusi memberikan keputusan emosional (rasa puas) di antara anggotanya, keinginan untuk diskusi lagi, dan hubungan yang lebih akrab setelah diskusi.
- d. Keterampilan para siswa sebagai anggota atau pimpinan diskusi makin bertambah. Hal ini dapat dilihat pada kesempatan diskusi berikutnya atau dalam percakapan sehari-hari yakni;
  - Siswa lebih mampu mengungkapkan pendapat dan pengalamannya;
  - Siswa lebih mampu memimpin diskusi
  - Siswa lebih mampu melakukan analisis dan sintesis atas pendapat dan pengalaman teman-temannya.
  - Siswa dapat menjadi pendengar yang baik, di samping menjadi pembicara yang baik.<sup>36</sup>

Sekumpulan orang akan menjadi kelompok kalau mereka mempunyai tujuan bersama. Seluruh anggota kelompok melakukan kegiatan yang tertuju pada pencapaian tujuan bersama itu. Dalam suatu kelompok semua individu yang ada didalamnya mengikatkan diri pada satu tujuan. Keanggotaan suatu kelompok justru ditentukan oleh ketertarikan individu yang bersangkutan pada tujuan yang dimaksudkan itu. Keanggotaan kelompok di sini tidak perlu harus dikaitkan pada sistem resmi, harus terdaftar, mempunyai kartu anggota, membayar iuran, dan lain-lain. Dengan demikian, tanda keanggotaan dalam kelompok adalah rasa kebersamaan yang diikat dengan tujuan yang satu itu. Kebersamaan dalam kelompok lebih lanjut diikat dengan adanya pemimpin kelompok yang bertugas

---

<sup>36</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan ....*, h. 228.

mempersatukan seluruh anggota kelompok, untuk melakukan kegiatan bersama, untuk mencapai tujuan yang satu bersama.

Adanya pemimpin kelompok sangat diperlukan; apabila pemimpin itu tidak ada, atau jika pemimpin itu tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka kelompok berantakan. Para anggota akan cerai-berai dan tujuan bersama tidak akan tercapai. Selanjutnya, kelompok yang sudah memiliki tujuan, anggota dan pemimpin itu tidaklah lengkap apabila belum memiliki aturan dalam melaksanakan kegiatan kegiatannya. Tanpa aturan itu pemimpin kelompok tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik, kegiatan anggota tidak terarah, atau akan terjadi kesimpang-siuran, atau bahkan benturan dan kekacauan, yang semuanya akan mengakibatkan tujuan bersama tidak tercapai. Dengan demikian, jelaslah bahwa suatu kelompok membutuhkan aturan, nilai-nilai atau pedoman yang memungkinkan seluruh anggota bertindak dan mengarahkan diri bagi pencapaian tujuan-tujuan yang mereka kehendaki.

Telah teridentifikasi tujuh puluh persen siswa SMP dan disebutkan pula bahwa besar bimbingan kelompok antara 3-6 orang, frekuensi pertemuan mereka bervariasi dari 2 kali sampai lebih dari 7 kali dalam sebulan. Bidang studi yang sering dibahas dalam bimbingan kelompok berturut-turut: Matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPS, dan yang hampir tidak dibahas dalam bimbingan kelompok adalah Bahasa Daerah. Separoh dari mereka yang membentuk bimbingan kelompok menyatakan bahwa belajar bersama dapat mendorong belajar lebih giat dan separonya lagi menyatakan bermanfaat untuk mencocokkan pelajaran, membantu teman, membandingkan prestasi siswa dengan teman, memperbaiki ingatan terhadap pelajaran, dan lain-lain.

Data diatas menunjukkan bahwa :

- (1) Bimbingan kelompok dibutuhkan oleh siswa karena ada manfaatnya,
- (2) Belum semua siswa terlibat dalam kelompok belajar
- (3) Bimbingan kelompok kurang mendapat bimbingan guru atau guru pembimbing.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan ....*, h. 229.

### 3. Metode Bimbingan Kelompok

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami obyek metode bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Metode Teaching group, yaitu kelompok yang sengaja di buat oleh guru atau pembimbing untuk memberikan salah satu aspek sebagai bimbingannya. Misalnya, bagaimana cara belajar dengan baik, bahan pengetahuan mengenai penyelesaian pribadi, pergaulan, kesukaran-kesukaran didalam penyesuaian baik dirumah maupun di sekolah, dan lain-lain.
- 2) Metode group counseling, artinya, konseling yang dilaksanakan dalam kelompok sehingga setiap anggota kelompok berkesempatan menggunakan kesulitan dan pengalamannya.

Tujuan dari metode tersebut adalah untuk memecahkan masalah bersama-sama, dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok melepaskan frustasi, rasa tidak puas, takut, cemas, keragu-raguan, dan lain-lain<sup>38</sup>. Ada beberapa metode pembentukan bimbingan kelompoksiswa antara lain :

- (1) Siswa membentuk sendiri kelompoknya, atas dasar :
  - (a) Hubungan akrab dengan sesama teman,
  - (b) Persamaan minat terhadap mata pelajaran,
  - (c) Tempat tinggal berdekatan
  - (d) Persamaan tingkat kecerdesan atau prestasi belajar.
- (2) Bimbingan kelompok dibentuk oleh guru
  - (a) Dengan cara acak atau undian
  - (b) Atas dasar persamaan minat atau bakat
  - (c) Dengan mencampur siswa yang cerdas dan yang kurang cerdas
  - (d) Dengan maksud lainnya, misalnya memecah kelompok siswa yang “nakal” ke dalam kelompok yang normal.
- (3) Kombinasi kehendak siswa dan guru

---

<sup>38</sup>Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 24.

- (a) Dengan memperhatikan hasil sosiometri (pilihlah 3 teman yang kau sukai untuk belajar bersama dalam matematika).
- (b) Siswa mengajukan rencana anggota kelompok, pembimbing memberi saran, menyetujui, atau menolaknya.

Kegiatan cara pembentukan bimbingan kelompok tersebut ada baik-buruknya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan bimbingan kelompok itu ialah :

- (1) Sejauh mungkin diusahakan agar siswa merasa bahwa kelompok terbentuk atas kemauan mereka dan bukan paksaan dari luar.
- (2) Bimbingan kelompok yang terbentuk semata-mata atas kemauan siswa (cara 1) mungkin dapat berjalan lancar, tetapi sebagian siswa akan frustrasi karena tersisih atau tidak mampu membentuk kelompok.
- (3) Kelompok yang dibentuk dengan cara ke-2, memerlukan bimbingan yang intensif sampai kelompok itu dapat berjalan sendiri. Bila tidak dibimbing maka akan berjalan sebentar, kemudian bubar.
- (4) Untuk mengatasi kelemahan masing-masing cara, maka keanggotaan kelompok sebaiknya berganti-ganti untuk beberapa mata pelajaran. Dengan demikian ada variasi pasangan kelompok.
- (5) Teman yang terlalu intim dan saudara kandung hendaknya jangan masuk dalam satu kelompok, sebab akan didominasi kelompok. Atau menciptakan klik dalam belajar<sup>39</sup>

Winkel menjelaskan metode atau bentuk bimbingan menurut Winkel adalah sebagai berikut:

#### 1. Pelajaran Bimbingan

Ahli bimbingan menghadapi kelompok yang sudah dibentuk untuk keperluan pengajaran. Jadi tidak terjadi pengelompokan kembali, tetapi dipertahankan satuan-satuan kelas yang sudah ada.

---

<sup>39</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan ....*, h. 229

2. Kelompok diskusi dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam murid, murid mendiskusikan sesuatu bersama, masalah yang didiskusikan ditentukan oleh ahli.

Kelompok kerja murid yang mengajarkan suatu tugas bersama dapat berupa tugas studi. Dapat dipakai sebagai sarana didaktik dalam rangka pengajaran.

3. Home room Pertemuan kelompok murid tertentu (25-30) orang tertentu guna kegiatan bimbingan. Kegiatan ini dapat berupa pembahasan suatu masalah, sosiodrama atau persiapan suatu acara. Sedangkan aktivitas-aktivitas dalam bimbingan kelompok antara lain:

1) Pembahasan suatu masalah Masalah yang dibahas harus merupakan masalah yang berkaitan dengan perkembangan murid-murid yang biasanya tidak dibicarakan dalam pelajaran-pelajaran biasa yang menarik bagi murid-murid karena sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya dan yang dihadapi oleh kebanyakan murid.

2) Sosiadrama Kegiatan sosiadrama merupakan suatu dramatisasi dari konflik-konflik yang biasanya timbul dalam pergaulan sehari-hari, melalui dramatisasi ini para pemain memproyeksikan sikap, perasaan dari orang yang diperankan.

3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah macam-macam kegiatan sekolah yang tidak termasuk kurikulum pengajaran tetapi bersifat kegiatan rekreatif, kesenian olah raga (diluar jam-jam pelajaran).<sup>40</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan sebagai aktifitas murid yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja sama dengan teman, untuk mendapatkan pengalaman dalam bergaul dengan jenis lain, untuk merencanakan sesuatu dan menjalankan secara tertib.

Di sekolah biasanya para siswa cukup diberikan petunjuk atau pedoman oleh guru, selanjutnya mereka dapat menyusun sendiri program kegiatannya. Di SD dan SMP guru sebagai pembimbing masih perlu memberi pengarahan langsung per kelompok; mulai dari menunjuk pemimpin kelompok sampai merumuskan masalah yang diharapkan bimbingan kelompok itu. Simulasi

---

<sup>40</sup>J. Winkel, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 101.

kelompok yang ditonton oleh seluruh siswa di kelas dapat membantu siswa-siswi lain melakukan kegiatan dalam bimbingan kelompok yang sesungguhnya.

Petunjuk pada para siswa antara lain Bimbingan kelompok yang baru kamu bentuk adalah untuk mempelajari mata pelajaran matematika. Coba masing-masing kelompok menulis 3 masalah utama yang ada hubungannya dengan mata pelajaran matematik, atau dalam kelompok belajarmu, cobalah diskusikan pokok bahasan pelajaran matematika mana yang kalian anggap sulit, mengapa kalian bahas bersama, tuliskan pada sehelai kertas dan serahkan kepada saya, nanti kami, guru akan membantu kalian. Jangan lupa cantumkan jadwal kegiatan kelompok kalian masing-masing.

Permintaan guru/pembimbing yang kedua tersebut lebih lengkap dan mendorong siswa untuk aktif. Lebih baik lagi bila bentuk laporang (format) sudah diberitahukan.

Guru pembimbing wali kelas, atau guru mata pelajaran jarang sekali mengetahui secara tepat kesulitan apa yang dihadapi para siswanya. Apalagii mengenal bentuk dan sebab kesulitan itu. Kuesioner atau daftar masalah hanya dapat mengetahui secara global atau samar-samar. Melalui kelompok belajar, masalah-masalah yang dihadapi sebagian atau seluruh siswa dapat diketahui pembimbing. Contoh, ada guru perempuan yang suka bersolek, pakaiannya bagus, dan terlalu lincah di dalam kelas, sehingga siswa kurang konsentrasi menangkap pelajaran. Masalah ini sulit diketahui lewat wawancara, daftar masalah atau angket. Namun dalam laporan kegiatan bimbingan kelompok mungkin saja disebutkan Tidak dapat menangkap pelajaran dari ibu Guru IPS. Kelompok yang sebagian besar anggotanya perempuan mungkin akan melapor. Pelajaran IPS membosankan (padahal mereka cemburu).

Seorang pembimbing apakah sebagai orang sumber, sebagai peninjau, atau sebagai penggerak aktif, kehadirannya dibutuhkan oleh siswa.<sup>41</sup>

Manfaat kehadiran pembimbing ialah :

(1) Siswa merasa diperhatikan, jadi semangatnya meningkat.

---

<sup>41</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan ....*, h. 232.

- (2) Pembimbing dapat menilai secara umum tingkat kemampuan diskusi setiap kelompok belajar, serta sifat-sifat yang khas kelompok itu.
- (3) Pembimbing dapat mengetahui masalah siswa secara lebih mendalam atau dapat mengungkap latar belakang masalah belajar.
- (4) Sebagai barometer (ukuran) apakah pembimbing dapat diterima di tengah-tengah siswa atautkah hanya ditakuti, dibenci, atau diremehkan.

Faktor pribadi pembimbing yang berpengaruh positif terhadap kegiatan bimbingan kelompok ialah :

- (1) Sikap terbuka kepada siswa, sedia menerima saran maupun kritik dari manapun datangnya.
- (2) Keterampilan berkomunikasi/bergaul dengan siswa.
- (3) Minat dan perhatian terhadap kebutuhan siswa.
- (4) Kemauan untuk belajar, termasuk belajar dari siswa dalam kesempatan diskusi kelompok.

Bila bimbingan kelompok sudah terbentuk, rencana kegiatan sudah disusun, dan kegiatan kelompok tengah berlangsung kemudian apa yang dikerjakan pembimbing?

- (1) Pembimbing berperan sebagai pengarah (fasilitator), sebagai narasumber, sebagai penggerak aktif, dan bila terpaksa) ia boleh menjadi ketua kelompok dalam diskusi. Dengan bantuan pembimbing pemecahan masalah dapat lebih cepat dan terarah.
- (2) Mengumpulkan, menganalisis dan mensitensiskan masalah-masalah kelompok, sehingga masalah itu dapat dibahas bersama oleh siswa kelas, guru bidang studi, dan pembimbing.
- (3) Pembimbing dapat mengetahui dan memanfaatkan siswa-siswa yang mempunyai kelebihan di antara teman-temannya, misalnya yang yang dapat menggunakan komputer, yang menguasai bahasa inggris, yang pandai memimpin, pandai bergaul dan sebagainya.
- (4) Dalam kegiatan bimbingan belajar pembimbing dapat membantu penyesuaian sosial siswa-siswi yang suka menyendiri, terisolir, agresif, dan rendah diri.

Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh kelompok belajar?

- (1) Diskusi kelompok adalah inti kegiatan kelompok belajar. Dalam diskusi kelompok dibahas dan dipecahkan masalah-masalah para anggota. Diskusi dapat berlangsung kontiniu bila didukung oleh kegiatan-kegiatan lainnya sebagai berikut.
- (2) Pengumpulan pendapat, saran, pemikiran, dan kritik, tanpa dikomentari lebih dahulu oleh siswa sekelas, atau oleh kelompok masing-masing. Tujuannya menampung semua gagasan siswa yang kemudian diurutkan prioritas pembahasannya.
- (3) Mengundang narasumber. Misalnya montir radio, televis untuk membantu bimbingan kelompok perbengkelan. Penyuluhan perikanan untuk kelompok yang mempelajari pertanian. Dosen perguruan tinggi untuk menjelaskan kehidupan di perguruan tinggi. Dokter untuk menjelaskan proses belajar di Fakultas Kedokteran. Perwira Angkatan Udara dapat menceritakan wawasan dirgantara dan suka duka menjadi taruna AKABRI. Dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang dapat diundang ke sekolah, atau didatangi ditempat kerjanya.
- (4) Menugaskan bimbingan kelompokmendalami sesuatu masalah/topik dengan menggunakan aneka sumber belajar. Misalnya, masalah korupsi. Penetapan kimia dalam pembuatan obat, seni tradisional, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, bagaimana mendaki gunung, proses pembuatan sepatu, dan seribu topik lainnya. Kelompok itu dapat menggali sumber informasi dari buku, Koran, majalah, pejabat, tukang, petani sesama teman, seniman, dan lain-lain. Hasilnya tentu akan mengagumkan.
- (5) Memanfaatkan siswa yang dapat memberi bantuan kepada sesama temannya. Dalam bidang olahraga, kesenian, bidang studi, organisasi, dan hubungan sosial selalu ada siswa yang menonjol yang dapat “dimanfaatkan”.
- (6) Mengadakan pameran kelas, pameran sekolah, atau ikut serta dalam pameran umum. Yang dipamerkan terutama hasil karya kelompok belajar. Kegiatan-



kegiatan tersebut dimonitor oleh pembimbing, diarahkan agar tidak merugikan aspek belajar lainnya. Dan agar ada keseimbangan antara berbagai kegiatan.<sup>42</sup>

#### **4. Tujuan dan Asas- Asas Bimbingan Kelompok**

Tarmizi mengatakan, tujuan dari bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber atau guru kelas yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Peserta didik dapat di ajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang bersangkutan dan berkenaan dengan hal tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang di bahas di dalam kelompok.<sup>43</sup>

Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bias melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Adanya interaksi dan dinamika kelompok yang hidup, memberikan stimulus dan dukungan dengan orang lain, melatih diri untuk berbicara di depan teman-temannya dalam ruang lingkup yang berkelompok, memahami dirinya dalam membina sikap yang responsible dan perilaku yang normative. Dengan demikian bimbingan kelompok ini mempunyai tujuan yang praktis dan dinamis dalam mewujudkan minat belajar dalam setiap individu.

Dalam buku Rochman Natawidjaya bimbingan kelompok merupakan sebagai pendorong pertumbuhan pribadi yang memberikan suatu pengalaman kelompok yang mendalam dimana dalam bimbingan kelompok dirancang untuk membantu peserta didik dalam menembangkan kontak yang lebih baik dari dirinya sendiri dan dengan orang lain. Dalam bimbingan kelompok dimana setiap

---

<sup>42</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan ....*, h. 234.

<sup>43</sup> Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling* (Medan: Persada Publishing, 2011), h.140

pesertanya harus terbuka dan jujur dalam kerangka kelompok, anggota kelompok menghindari pengajuan alasan rasional untuk kelemahannya selanjutnya anggota kelompok hanya bicara tentang perasaan dan pedapatnya. Pembahasan bimbingan kelompok terpusat pada pembahasan masalah yang terjadi disini dan saat ini dan ditujukan untuk mengajar orang hidup pada saat ini. Tujuan-tujuan bimbingan kelompok secara umum dapat dirangkumkan sebagai berikut:

1. Menyadari potensi yang tersembunyi, menemukan kekuatan yang tidak dimanfaatkan, dan mengembangkan kreativitas dan spontanitas.
2. Menjadi lebih terbuka dan jujur dalam berkomunikasi dengan orang lain.
3. Mengurangi sikap pura-pura yang menghambat perasaan intim.
4. Menjadi terbebas dari nilai-nilai luar dan mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya.
5. Mengurangi perasaan terasing dan kekuatan untuk berdekatan dengan orang lain.
6. Belajar bagaimana meminta secara langsung sesuatu yang diinginkannya
7. Belajar membedakan antara memiliki perasaan dengan tindakan yang dilakukanya
8. Meningkatkan kemampuan untuk mengurus orang lain
9. Belajar bagaimana memberi sesuatu kepada orang lain
10. Belajar meneggang kedwiarthian dan memilih sesuatu di dunia yang tidak pernah ada jaminan.<sup>44</sup>

Digunakannya bimbingan secara kelompok ini karena adanya beberapa alasan seperti yang telah dikemukakan oleh Mudaningsih sebagai berikut:

1. Adanya sesuatu masalah yang harus dipecahkan melalui kelompok, yaitu dengan mendiskusikan bersama-sama dalam kelompok. Dengan diskusi ini individu-individu tahu akan kesalahan-kesalahannya.
2. Untuk menolong agar individu lebih baik dalam hubungan sosialnya dan lebih baik sifat-sifat pribadinya. Misalnya anak yang tadinya egoistis

---

<sup>44</sup> Rochman Natawidjaya, *Pendekatan – pendekatan....*, h. 37

menjadi punya rasa toleransi, rasa demokrasi, harga menghargai, kerjasama, dan lain-lain.

3. Untuk mengatasi masalah-masalah yang sama sehingga dapat dilakukan bimbingan secara bersama-sama. Misalnya bimbingan kepada murid-murid tentang cara belajar yang baik, cara menggunakan perpustakaan, bimbingan untuk menghadapi ujian akhir, dan lain-lain.
4. Untuk memajukan prestasi-prestasi individual. Misalnya melalui kerja kelompok, belajar kelompok, diskusi kelompok, dan lain-lain, anak akan bersaing secara sehat, sehingga memperoleh hasil yang positif. Dengan berbagai alasan yang ada tersebut, maka sudah seyakinya setiap sekolah menerapkan suatu metode bimbingan kelompok agar senantiasa dapat membantu dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi oleh siswa, umumnya dalam hal belajar dan hubungan sosial. Dari sisi manfaat tentunya banyak sekali yang didapat dari bimbingan kelompok dilihat melalui indikator yakin terhadap kemampuan, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, mempunyai pandangan realistis, berpikir positif dan optimis adalah peristiwa ketika Nabi Muhammad SAW menolak tawaran tokoh-tokoh kaum musyrikin Makkah kepada beliau, untuk memperoleh kedudukan, harta dan wanita dengan syarat beliau bersedia menghentikan dakwahnya, namun semua itu ditolaknya.<sup>45</sup>

Meskipun para teoretis dan peneliti konseling kelompok telah lama menunjukkan kemanjuran prosedur kelompok dalam berbagai setting sebuah kebingungan sering terjadi pada banyak pelatih konselor, terutama sekali mereka yang terlibat dalam pelatihan kelompok, adalah bahwa konselor-konselor tidak banyak terlibat dalam kegiatan konseling kelompok. Akan tetapi mereka memiliki sedikit kesulitan dalam mentransfer masing-masing keterampilan individualnya untuk setting kelompok. Kesulitan ini terutama dalam hal mengambil langkah awal, yaitu banyak diantara konselor yang tidak mau mengambil resiko melalui program kelompok.

---

<sup>45</sup>M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 65.

Para konselor yang telah mulai program kelompok konsisten melaporkan, bahwa mereka berkomitmen untuk menjadikan konseling kelompok sebagai kendaraan ampuh, dan dalam banyak Kasus menjadi modus intervensi yang mereka sukai. Hipotesis kami adalah bahwa bukan klien yang melihat sejumlah pilihan dengan kecemasan dan keraguan, tetapi beberapa konselor tidak pernah memulai program kelompok hanya karena terlalu banyak hambatan potensial dan rincian yang perlu diperhatikan.<sup>46</sup> Dengan modal pengetahuan yang tersedia yang berkaitan dengan hasil positif, prosedur, dan proses, praktisi konselor harus mengambil inisiatif awal untuk terjun ke pengalaman pertama dengan kepemimpinan kelompok. Jika pengalaman menggunakan setting kelompok pertama adalah positif, baik bagi anggota dan pemimpin, maka konselor akan terus menggunakan kelompok sebagai metode intervensi. Menurut Prayitno asas-asas dalam bimbingan kelompok yaitu :<sup>47</sup>

- A. Asas kerahasiaan yaitu anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan data apa saja dan informasi yang di dengar dan dibicarakan dalam kelompok terutama hal hal yang tidak boleh dan tidak layak di ketahui oleh orang lain.
- B. Asas keterbukaan yaitu, semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang disarankan dan dipikirkannya.
- C. Asas kesukarelaan yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pemimpin kelompok.
- D. Asas kenormatipan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa atas dalam kegiatan bimbingan kelompok ada empat yaitu, asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan dan asas kenormatipan. Asas-asas bimbingan kelompok perlu

---

<sup>46</sup>M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Alfabeta: Bandung, 2013), h.103.

<sup>47</sup>Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang:Universitas Negeri Padang,2004), h.14-15.

dilaksanakan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam kelompok.<sup>48</sup>

## 5. Dinamika Kelompok

Menurut Abu Bakar M. Luddin dinamika kelompok adalah kekuatan berinteraksi yang terjadi dalam kelompok, pada saat anggota kelompok mengatur dan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok, interaksi anggota kelompok berfungsi harmonis.<sup>49</sup> Dinamika kelompok menurut Prayitno merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok, artinya merupakan pengarah secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan suatu kelompok.<sup>50</sup>

Interaksi yang terjalin dalam kelompok merupakan interaksi yang dinamis dimana setiap anggota kelompok memiliki peran dan fungsi masing-masing sebagai bagian dari kelompok untuk mencapai hasil yang efektif dan tercapainya tujuan bersama. Dinamika yang terbangun dalam kelompok dalam memfasilitasi pengembangan potensi kelompok. Terbentuknya sebuah kelompok yang dinamis dibangun atas dasar pemahaman dan kesepahaman sebagai bagian dari kelompok sehingga komunikasi antar anggota kelompok terjalin komunikasi yang baik. Penghargaan terhadap perbedaan, potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok serta kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing harus dipahami sebagai potensi kelompok yang memerlukan pengelolaan secara dinamis.

Dalam bimbingan kelompok budaya belajar dan budaya kerja harus dibangun sebagai dasar budaya kelompok. Setiap individu yang masuk dalam anggota kelompok harus menyadari betul bahwa ketidak terlibatan diri untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok berarti merusak keamanan dan kemajuan

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, h. 32.

<sup>49</sup>Abu Bakar M.Luddin, *Konseling Individu Dan Kelompok* (Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2012), h. 99-100.

<sup>50</sup>Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Padang: Ghalia donesia, 1995), h. 23.

kelompok dalam pencapaian tujuan. Motivasi untuk saling membantu dan mendukung keberhasilan pribadi dan kelompok menjadi indikator kekohosifan sebuah kelompok.<sup>51</sup>

## **6. Peran Bimbingan Kelompok**

### **a. Peran anggota kelompok bimbingan kelompok**

Prayitno menyebutkan peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar dapat diwujudkan seperti yang diharapkan, yaitu: membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik, benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, mampu mengkomunikasikan secara terbuka, berusaha membantu anggota lain, memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani perannya, menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.<sup>52</sup>

### **b. Peran pemimpin kelompok**

Di atas telah dikemukakan beberapa peranan anggota kelompok, selanjutnya akan dijabarkan beberapa peranan pemimpin kelompok:

Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin

---

<sup>51</sup>Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling*,..., h. 249.

<sup>52</sup>*Ibid.* Prayitno, h. 32.

kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok itu, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok. Lebih lanjut lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok memegang aturan permainan (menjadi wasit) pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.

Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.<sup>53</sup> Peranan para anggota dan pemimpin kelompok sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, apabila anggota dan pemimpin kelompok tidak bisa membina keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, mematuhi aturan dalam kegiatan kelompok, terbuka, membantu orang lain maka sulit untuk menuju ketahap demi tahap dalam bimbingan kelompok.

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh, melalui bimbingan kelompok ini para peserta didik :<sup>54</sup>

- A. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai yang terjadi disekitarnya.
- B. Memiliki pemahaman yang objektif, tetap dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- C. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, h. 35.

<sup>54</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 67.

- D. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- E. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

## 7. Tahap – Tahap Perkembangan Kegiatan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan eksperimen bimbingan kelompok ini mengacu pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang meliputi lima tahap yang sebelumnya diawali dengan tahap permulaan atau tahap awal untuk mempersiapkan anggota kelompok. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap kegiatan, tahap penyipulan, dan tahap penutu.<sup>55</sup>

Tahap I (Pembentukan) Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

Tahap ini merupakan masa keheningan dan kecanggungan. Para anggota mulai mempelajari perilaku-perilaku dasar dari menghargai, empati, penerimaan, perhatian dan menanggapi semua perilaku yang membangun kepercayaan. Dalam tahap ini anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat dalam interaksi kelompok.

Tahap II (Peralihan) Tahap kedua, tahap peralihan atau transisi. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai perasaan ditandai perasaan khawatir, *defence* (bertahan) dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu untuk memberikan motivasi dan *reinforcement* kepada

---

<sup>55</sup>Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang:Universitas Negeri Padang, 2012), h. 170.



anggota agar mereka peduli tentang apa yang dipikirkannya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

Tahap III (Kegiatan) Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok sehingga aspek-aspek yang menjadi isi pengiringnya cukup banyak. Pada kegiatan ini saatnya anggota berpartisipasi untuk menyadari bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Jadi mereka harus didorong untuk mengambil keputusan, pendapat dan tanggapan mengenai topik atau masalah yang di hadapi untuk di gali dalam kelompok, dan belajar bagaimana menjadi bagian kelompok yang integral sekaligus memahami kepribadiannya sendiri dan juga dapat memahami orang lain serta dapat menyaring umpan balik yang diterima dan membuat kesimpulan yang komprehensif dari berbagai pendapat masukan-masukan dalam pembahasan kelompok dan memutuskan apa yang harus dilakukannya nanti.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: masing-masing anggota secara bebas menemukan pendapat terhadap topik atau masalah, menetapkan topik atau masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik atau masalah secara mendalam dan tuntas, kegiatan selingan. Adapun fungsi utama dari pemimpin pada tahap kegiatan ini adalah memberikan penguatan secara sistematis dari tingkah laku kelompok yang di inginkan. Selain itu dapat memberikan dukungan pada kesukarelaan anggota untuk mengambil resiko dan mengarahkan untuk menerapkan untuk menerapkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap IV ( Penyimpulan ) yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah di lakukan dan dicapai oleh kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikut.

Tahap V (Pengakhiran) adalah tahap akhir yang merupakan konsolidasi dan terminasi. Pada tahap ini pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu namun pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok

ketika menghentikan pertemuan prayatno pada saat kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok sebaiknya dipusatkan pada pembahasan tentang apakah anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan anggota sehari-hari.

Selama tahap akhir kelompok akan muncul sedikit kecemasan dan kesedihan terhadap kenyataan perpisahan. Para anggota memutuskan tindakan-tindakan apa yang harus mereka ambil. Tugas utama yang di hadapi para anggota selama tahap akhir yaitu mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok ke dunia luar. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, mengemukakan pesan dan harapan. Dalam tahap pembentukan kelompok ini banyak tantangannya dan bias terjadi kegagalan dalam pelaksanaannya dan untuk mengatasi itu perlu yang namanya dinamika kelompok yang artinya penguatan bimbingan kelompok. Dan hadis untuk menguatkan bimbingan tersebut yaitu :

حق المسلم على المسلم ست : إذا لقيته فسلم عليه وإذا دعاك فأجبه وإذا استنصحك فانصح له وإذا عطس فحمد الله فشمته وإذا مرض فعده وإذا مات فاتبعه (رواه البخاري عن أبي هريرة)

Artinya: Hak seorang muslim pada muslim lainnya ada enam: jika berjumpa hendaklah memberi salam; jika mengundang dalam sebuah acara, maka datangilah undangannya; bila dimintai Nasihat, maka Nasihatilah ia; jika memuji Allah dalam bersin, maka doakanlah; jika sakit jenguklah ia; dan jika meninggal dunia, maka iringilah kekuburnya. (HR Muslim)<sup>56</sup>

Peranan pemimpin kelompok adalah tetap mengusahakan suasana yang hangat, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota serta memberi semangat untuk kegiatan lebih lanjut dengan penuh rasa persahabatan dan simpati, di samping itu fungsi pemimpin kelompok pada tahap

<sup>56</sup> Ahmad Al Hasimy, *Mukhtarahadtsi*, (Surabaya: al- Haromain Jaya Indonesia, 2005), h. 78.

ini adalah memperjelas arti dari tiap pengalaman yang diperoleh melalui kelompok dan mengajak para anggota untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan kembali akan pentingnya pemeliharaan hubungan antar anggota setelah kelompok berakhir.

Setelah semua tahap di atas telah terlaksana, kemudian diadakan evaluasi dan *follow up*. *Follow up* dapat dilaksanakan secara kelompok maupun secara individu. Pada kegiatan tindak lanjut ini para anggota kelompok dapat membicarakan tentang upaya-upaya yang telah ditempuh. Mereka dapat melaporkan tentang kesulitan-kesulitan yang mereka temui, berbagai kesukacitaan dan keberhasilan dalam kelompok. Para anggota kelompok menyampaikan tentang pengalaman mereka dan hasilnya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Pemimpin kelompok dapat mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan atau wawancara dengan batas tertentu dan dilihat apakah anggota sudah dapat menguasai topik yang dibicarakan atau belum. Hal tersebut dapat memberi gambaran akan keberhasilan kegiatan kelompok.

#### **F. Impelementasi BK Dalam Membina Akhlak Peserta Didik**

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undang) atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik (konseli), agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual).<sup>57</sup>

Konseli sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, konseli

---

<sup>57</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15.

memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang arah kehidupannya.

Melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dan memberikan layanan bimbingan konseling pada peserta didik, terutama mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Identifikasi masalah

Pada langkah ini hendaknya diperhatikan guru adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi peserta didik. Maksud dari gejala awal di sini adalah apabila peserta didik menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya dievaluasi. Apabila peserta didik menunjukkan tingkah laku atau hal-hal yang berbeda dari biasanya, maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai gejala dari suatu masalah yang sedang dialami peserta didik.

2. Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang muncul. dilakukan pengumpulan informasi dari berbagai pihak.

3. Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu. Dalam menetapkan prognosis, pembimbing perlu memerhatikan: 1) pendekatan yang akan diberikan dilakukan secara perorangan atau kelompok; 2) siapa yang akan memberikan bantuan. apakah guru, konselor, dokter atau individu lain yang lebih ahli; 3) kapan bantuan akan dilaksanakan, atau hal-hal apa yang perlu dipertimbangkan.

#### 4. Pemberian bantuan

Setelah guru merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan oleh sebab itu seorang pembimbing hendaknya dapat menumbuhkan transferensi yang positif, sehingga klien mau memproyeksikan perasaan ketergantungannya kepada pembimbing. Seorang pembimbing harus mengetahui teori belajar seperti teori-teori belajar dalam psikologi pendidikan adalah sebagai Berikut:

##### a. Teori belajar psikologi behavioristik

Para tokoh psikolog behavioristik ini berpendapat bahwa, tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (reward) atau penguatan (reinforcement) dari lingkungan. Dengan demikian, dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.<sup>58</sup>

##### b. Teori belajar psikologi kognitif

Ahli psikolog kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh reward dan reinforcement. Akan tetapi senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi.<sup>59</sup>

##### c. Teori belajar psikologi humanistik

Para humanistik mempunyai pendapat bahwa tiap orang itu menentukan perilaku mereka sendiri. Mereka bebas dalam memilih kualitas hidup mereka, tidak terikat oleh lingkungannya.<sup>60</sup>

Berbagai bentuk layanan dan kegiatan pendukung perlu dilakukan sebagai sasaran layanannya, yaitu peserta didik dalam akhlak nya. Ada sejumlah layanan dan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Seorang guru pembimbing atau guru BK harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan proses bimbingan kelompok sebagai aktualisasi profesi dan peluncuran program

---

<sup>58</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 123.

<sup>59</sup>*Ibid.*, h. 127.

<sup>60</sup>*Ibid.*, h. 136.

bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok adalah program bimbingan dan konseling maka seorang guru pembimbing harus percaya dalam mengembangkan dan mengelola program serta kemampuan mengembangkan jejaring merupakan indikator integritas pentingnya layanan bimbingan konseling di sekolah.

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang layanan itu mengembangkan fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran yang mendapatkan layanan tersebut.<sup>61</sup> Adapun layanan yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan akhlak nya adalah sebagai berikut :

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.

b. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

c. Layanan konseling perorang

Layanan konseling perorang yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

a. Layanan bimbingan kelompok

---

<sup>61</sup>Prayitno, dkk., *Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2000), h. 35-37.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu, terutama dari guru pembimbing dan/atau pembahas secara bersama-sama. Pokok bahasan, topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

Berbagai bentuk atau jenis layanan tersebut di atas dapat saling menunjang yang satu terhadap lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bimbingan dan konseling. Komunitas guru pembimbing harus dinamis dalam mengembangkan bimbingan kelompok, dalam memberikan pelayanan di sekolah komunitas konselor memiliki upaya dalam mengembangkan staff sharing dalam menangani masalah peserta didik serta teknik intervensi yang dilakukan akan meningkatkan keprofesionalan. Kesadaran akan kelemahan dan keterbatasan secara profesional mengharuskan konselor harus bekerja sama dengan mereferalm konseli pada profesi lain sesuai dengan kebutuhan permasalahan konseli.

Keberhasilan program bimbingan dan konseli di sekolah tidak hanya monopoli antara guru pembimbing dan peserta didik tetapi juga memerlukan semua sumber daya yang dibutuhkan baik dari dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Jejaring harus dikembangkan menjadi kelompok yang dinamis sehingga pelayanan yang diberikan menjadi optimal.

Layanan bimbingan di sekolah yang dilakukan dalam bentuk dinamika kelompok dapat membantu individu belajar mengembangkan perilaku baru yang lebih produktif, efektif, positif juga menyenangkan juga mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik atas kesadaran diri sendiri. Bimbingan kelompok bisa membantu individu untuk memperoleh pengalaman dan masukan umpan balik yang

bermakna. Bimbingan kelompok juga bisa membantu individu dalam mengembangkan kerangka berpikir yang lebih dinamis, efektif, kreatif, inovatif dan berkualitas. Mengembangkan interaksi antar personel di sekolah sebagai interaksi kelompok yang dinamis dapat mendorong sekolah menjadi lingkungan yang kondusif untuk belajar aman dan menyenangkan.<sup>62</sup>

Setiap manusia yang lahir ke dunia memerlukan pengembangan untuk menjadi manusia seutuhnya sebagaimana dikehendaki. Pengembangan tersebut pada dasarnya adalah upaya memuliakan kemanusiaan manusia yang telah terlahir itu. Upaya memuliakan kemanusiaan manusia adalah tugas besar yang harus dilaksanakan dengan seksama.

#### **G. Penelitian Yang Relevan**

1. Atiningsih, Lila. 2012. NPM : 1108501045. Upaya Peningkatan Akhlak Terpuji Melalui Konseling Agama Pada siswa Kelas V MI Nurul Huda Desa Rangimulya Kec. Warureja Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2010/2011. Kata Kunci : Konseling Agama dan Akhlak Tujuan dan pelayanan bimbingan ialah supaya sesama manusia mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya sendiri optimal mungkin memiliki tanggung jawab sepenuhnya atas arahan hidupnya sendiri, menggunakan potensi yang ada dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh bimbingan konseling agama terhadap akhlak siswa yang meliputi pelaksanaan bimbingan konseling agama, keadaan akhlak siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisa dengan skala prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling agama 56,75% dan keadaan akhlak yang ada 54,77%, sehingga perlu adanya peningkatan yang lebih insentif dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh sekolah.

---

<sup>62</sup>Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling*...., h. 250.



2. Lathifah Anggraini, Bimbingan dan Konseling, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. NPMP: 12555444. Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Al-fudlola' parang sidoarjo, metode yang digunakan oleh metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian :hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan dan konseling di MA Al-Fudlola' digunakan untuk siswa yang tidak mau mendatangi guru BK.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian mendalam yang menggunakan teknik penelitian data dari informan penelitian dalam setting alamiah. Penelitian didefinisikan sebagai semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>1</sup> Metode penulisan karya ilmiah dalam tesis ini yang diambil oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut yaitu Jenis penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Keabsahan Data.

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendalam yang menggunakan pengumpulan data dari informan penelitian dalam setting-setting alamiah dengan tujuan untuk menghasilkan data Deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan studi lapangan terkait dengan judul peneliti. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>2</sup> Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, yaitu: latar alamiah, manusia sebagai alat (instrument), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (grounded theory), deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara dan

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 1.

<sup>2</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 3.

hasil penelitian dapat dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>3</sup> Sedangkan menurut peneliti, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat independen dan lebih berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Adapun jenis kualitatif dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap organisasi atau lembaga.<sup>4</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tesis ini dilaksanakan di SMP Harapan 3 Medan yang beralamat di Jl. Karya Wisata No. 31 Delitua, Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Sebagai barometer pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas maka SMP Harapan 3 mempunyai 3 visi yang berlandaskan pada motto Yaspendhar Medan yaitu ;” unggul dalam iman, ilmu dan amal”, dan terjabarkan dalam misi SMP Harapan 3 yaitu; “membentuk manusia yang beriman menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama Islam”.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 4-8.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.

## 2. Waktu Penelitian:

Schedule Pelaksanaan Kegiatan Penelitian ini adalah sebagaimana telah direncanakan berikut ini:

NO	KEGIATAN	WAKTU						KET
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1	Membuat proposal	xx	Xxx x	xx				8 minggu
2	Membuat instrument penelitian			xx	xxxx			2 minggu
3	Mengambil data kelokasi					xxxx		4 minggu
4	Input data						x	1 minggu
5	Analisis data						x	1 minggu
6	Membuat laporan						xx	2minggu

## C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini akan menggunakan informan kunci. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Burhan Bugin bahwa dengan penelitian kualitatif, penentuan informan kunci (key informan) sangat penting. Penentuan informan lakukan untuk memperoleh data yang valid terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk itu, orang-orang yang menjadi informan kunci harus di ambil dari orang-orang yang dianggap dapat member informasi yang berkaitan langsung denganfokus penelitian yang dilaksanakan.<sup>5</sup> Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dua

---

<sup>5</sup> Burhan Bugin, *Analisa Data Kualitatif pemahaman kearah Penguasaan Model Aplikasi* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 23.

sumber data, baik dari sumber data primer maupun sumber data sekunder. Adapun Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari informan yang telah ditentukan, dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian ini, adalah dan guru pembimbing dan beberapa peserta didik yang menjadi subjek.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang sifatnya pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Keman peneliti membaca, memahami dan menganalisa berbagai literature yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini serta dokumen-dokumen lain juga data-data lain sebagai pelengkap dalam penelitian ini khususnya yang berkenaan dengan pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan kelompok.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur penelitian yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut: persiapan penelitian yaitu mengadakan pendekatan dan konsultasi kepada guru pembimbing dan kepala sekolah di SMP Harapan 3 Medan. Tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di sekolah, mempersiapkan surat izin penelitian yang akan diserahkan kepada kepala sekola SMP Harapa 3 Medan. Membuat jadwal penelitian yang meliputi pembuatan instrumen, analisis hasil untuk dijawab responden serta menganalisis uji instrumen sebagai alat ukur variabel.

Mempersiapkan instrumen alat pengumpul data termasuk membuat kisi-kisi diungkap serta perhitungan skornya, menentukan variabel yang akan diteliti, menyusun dan mengadakan instrumen untuk selanjutnya disampaikan responden. Pelaksanaan penelitian adalah mempersiapkan instrumen guna mengadakan instrumen penelitian alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Dan mengumpulkan data penelitian ini langsung dengan teknik wawancara dan Obsevasi dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>6</sup>

Jadi, observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu sedang berlangsung.

2. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya diantara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, guru pembimbing, guru kelas, dan peserta didik.<sup>7</sup>

Jadi, wawancara itu merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.

3. Dokumentasi adalah melakukan penelitian dan menghimpun data-data dokumentasi dari lapangan penelitian berupa data statistik sekolah maupun photo pada waktu pelaksanaan penelitian. Metode ini tidak kalah penting dari metode-metode lain, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.<sup>8</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Maleong analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 203.

<sup>7</sup> Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2010), h. 119.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.<sup>9</sup>

Analisa data dikategorikan kepada tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah di kumpulkan ( baik melalui wawancara,observasi, dan studi dokumentasi ) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian.
2. Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan, dalam pengambilan kesimpulan ini di gunakan metode deduktif dan induktif. Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data khusus dan kemudian diambil kesimpulan umum, sedangkan metode dedukti adalah cara mengambil kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data umum kemudian kesimpulan khusus.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat di perhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau tidak terpercaya. Berpedoman pada Lincoln Guba, untuk mencapai suatu kebenaran diperlukan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan data.

1. Kredibilitas adalah kepercayaan, agar hasil penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi, ada beberapa usaha untuk memuat data lebih terpercaya yaitu dengan keterikatan yang lama ketekunan pengamatan, melakukan trianglasi, mendiskusikan dengan teman sejawat, kecukupan referensi dan analisis kasus negative.
2. Transferabilitas yaitu keterangan, peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan mengadakan pengamatan penelitian secara rinci dan berkesenambungan,

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 338-345.

3. Dependabilitas adalah keterbatasan. Dependabilitas dalam penelitian ini identik dengan reliabilitas. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian ulang dengan konteks data yang sudah ada, bila konteks data yang lama sudah sama dengan data baru maka suatu kepastian akan didapatkan. Ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan khusus fokus, melakukan orientasi lapangan dan perkembangan kerangka konseptual.
4. Konfirmabilitas adalah kepastian. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari seluruh bahan yang sudah tersedia, lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian tersebut.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan SMP Harapan 3 Medan.**

SMP Harapan 3 Medan adalah sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan Islam yang terletak di Jl. Karya Wisata No. 31 Sido Rukun, kec. Delitua Kab. Deli Serdang. Sejarah kelahiran sekolah ini bermula dari tahun 1966 dimana kondisi Negara pada saat itu sangat sulit baik dari ekonomi, politik hingga pendidikan. Pada masa itu dicari jati diri pendidikan yang tepat bagi bangsa. Maka berkumpul beberapa tokoh masyarakat Sumatera Utara khususnya masyarakat Medan. Meskipun mereka mempunyai kesibukan dalam tugas masing-masing namun masih tetap memikirkan bagaimana nasib anak bangsa jika tidak mempunyai pendidikan yang baik. Dari pertemuan tokoh masyarakat tersebut lahirlah sebuah ide untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang tujuan utamanya adalah:

1. Untuk membantu pemerintah menagulangi pendidikan
2. Perlu adanya pendidikan yang lebih baik bagi anak didik dengan syarat mempunyai corak Islam yang mencolok, pendidikan yang berkualitas dan mengusahkan pembayaran yang murah.

Dari ide tersebut maka pada tahun 1967 didirikanlah sekolah dalam bentuk yayasan yang diberi nama Yayasan Pendidikan Harapan di jl. Imam Bonjol No. 35. Gedung tanah ini mulanya merupakan bekas Orange School dengan hak Erfpacht, kemudian setelah kembali ke pemerintah gedung tersebut diserahkan kepada FKIP Negeri, SHD SMEA Negeri dan PGSLP Negeri. Pada tanggal 4 Februari 1967 Yaspedhar diresmikan oleh BKK. A.J. Mokoginta. Pada awalnya yayasan ini hanya membuka SD dan SMP dan akan menyusul TK. Kata HARAPAN mempunyai makna yang dalam berupa harapan dari pendiri agar melalui lembaga ini manusia Indonesia

menjadi berilmu amaliah dan beramal ilmiah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan sembiyan IMAN, ILMU, AMAL Mengandung arti harapan terciptnya manusia yang penuh iman memunyai ilmu yang berkualitas dengan ilmu dan iman itu akan diamalkan bagi kepentingan Negara, bangsa dan agama. SMP Harapan 1 didirikan pada tahun 1967 dan pada tahun ajaran 1975 / 1976 SMP Harapan dimekarkan menjadi dua sekolah yaitu SMP Harapan 1 dan SMP Harapan 2.<sup>1</sup>

Senin tepatnya pada tanggal 16 Juli 2001 merupakan Milad SMP Harapan 3 Medan yang beralamat di Jl. Karya Wisata Ujung no 31 Delitua, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan kepala sekolah Drs. Syarifuddin Alinafiah, M.Pd., maka ditahun 2003 H. Asmui Lubis menjabat sebagai kepala sekolah. Dikenakan factor usia H. Asmui Lubis maka pada tahun 2006 diangkatlah Suryahadi Marwan, M.Pd. sebagai kepala sekolah SMP Harapan 3 Medan hingga saat ini. Sebagai Barometer pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas maka SMP Harapan 3 Medan mempunyai visi yang berlandaskan pada motto” UNGGUL DALAM IMAN ILMU DAN AMAL”.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti ada beberapa orang kepala sekolah dalam memimpin SMP Harapan 3 Medan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Periode kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Harapan 3 Medan

NO	Nama Kepala Sekolah	Periode Kepemimpinan
1	Drs. H. Syarifuddin Alinafiah, M.Pd	2001–2003
2	H. Asmui Lubis	2003 – 2006
3	Suryahadi Marwan, M.Pd	2006 – sekarang

Sumber: Buku 45 tahun Yaspedhar terus menggapai prestasi.

<sup>1</sup>Buku 45 tahun yaspedhar, Terus berkarya menggapai prestasi.

<sup>2</sup> Kepala sekolah SMP Harapan 3 Medan. Wawancara tgl 30 April 2016.

## 2. Visi dan Misi SMP Harapan 3 Medan.

### a. Visi

Unggul dalam iman, ilmu dan amal.

Indikator- indikator Visi:

1. Peningkatan kualitas IMTAQ
2. Peningkatan budaya sekolah yang Islami
3. Peningkatan SDM yang memiliki akhlakul karimah
4. Peningkatan prestasi akademik yang berkualitas
5. Peningkatan prestasi non- akademik yang berkualitas
6. Peningkatan SDM yang memiliki wawasan IPTEK
7. Peningkatan SDM yang aktif, kreatif, dan inovatif serta kompetitif
8. Terimplementasi kualitas Imtaq dan IPTEK

### b. Misi

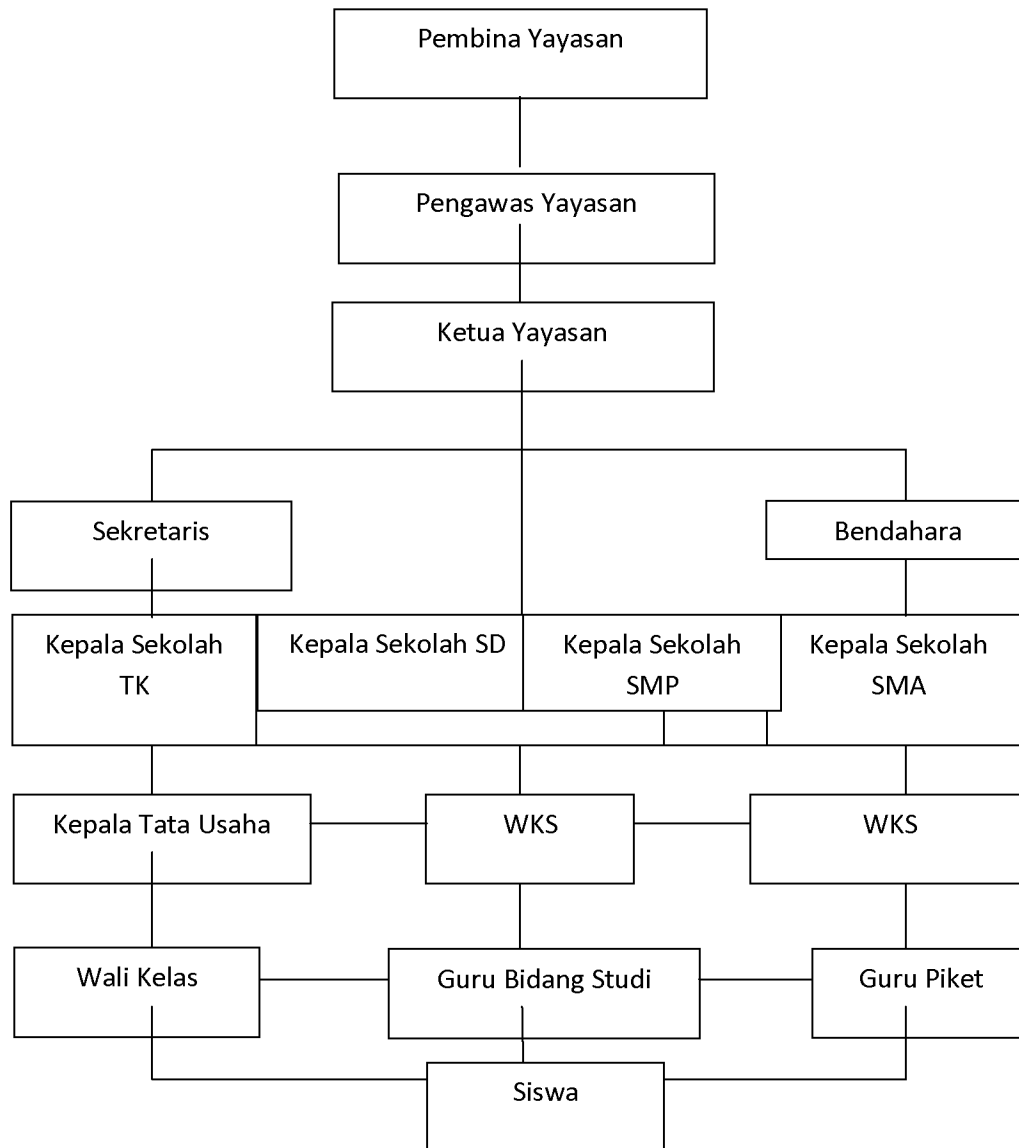
Membentuk generasi yang beriman dan berilmu serta dapat mengamalkannya sesuai ajaran Islam.

Indikator- indikator :

1. Menanamkan nilai- nilai ajaran agama Islam dengan baik agar diperoleh SDM yang memiliki Imtaq yang berkualitas.
2. Menumbuhkan budaya Islami sehingga tercipta SDM yang memiliki pondasi yang kuat
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya bangsa, nilai- nilai estetika yang baik, budi pekerti yang tinggi, moralitas yang berbasiskan pada agama sehingga terbangun SDM yang kompeten dan berakhlak mulia (memiliki akhlakul karimah)
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara optimal sehingga memiliki prestasi yang berkualitas.

5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, agar dapat berkembang sesuai bakat dan kemampuannya melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik yang berkualitas.
6. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan system IT, CTL dan memberikan bimbingan secara efektif terhadap siswa, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dan memiliki wawasan IPTEK
7. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan siswa dalam berbagai hal yang berkembang pada dirinya sehingga tercipta SDM yang aktif, kreatif dan inovatif
8. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah SWT. sehingga terimplementasi kualitas IMTAQ dan IPTEK.

### 3. Struktur Organisasi SMP Harapan 3 Medan.



Dari struktur organisasi tersebut dapat kita lihat bahwa penanggung jawab umum adalah Pembina Yayasan, Pengawas Yayasan, Ketua Yayasan, dibantu oleh sekretaris dan bendahara Yayasan. Sedangkan penanggung jawab khusus di SMP Harapan 3 medan adalah Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, WKS Kurikulum dan WKS sarana dan prasarana.

Oleh karena itu Kepala sekolah dan seluruh staf disekolah mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing, yaitu:

a. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator (EMASLIM).

1. Kepala sekolah sebagai Edukator bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien.
2. Kepala sekolah sebagai Manajer mempunyai tugas:
  - Menyusun perencanaan
  - Mengorganisasikan kegiatan
  - Mengarahkan/mengendalikan kegiatan
  - Mengkoordinasikan kegiatan
  - Melaksanakan pengawasan
  - Menentukan kebijaksanaan
  - Mengadakan rapat mengambil keputusan
  - Mengatur proses belajar mengajar
  - Mengatur seluruh administrasi sekolah
3. Kepala Sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan administrasi diantaranya:
  - Perencanaan
  - Pengorganisasian
  - Pengarahan dan pengendalian
  - Pengkoordinasian
  - Pengawasan
  - Evaluasi
  - Kurikulum
  - Kesiswaan
  - Ketatausahaan
  - Ketenagaan

- Kantor
  - Keuangan
  - Perpustakaan
  - Laboratorium
  - Ruang keterampilan/kesenian
  - Bimbingan konseling
  - UKS
  - OSIS
  - Serbaguna
  - Media pembelajaran
  - Gudang
  - 7K
  - Sarana prasarana dan perlengkapan lainnya
4. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:
- Proses belajar mengajar
  - Kegiatan bimbingan
  - Kegiatan ekstrakurikuler
  - Kegiatan kerja sama dengan masyarakat/instansi lain
  - Kegiatan ketatausahaan
  - Sarana dan prasarana
  - Kegiatan osis
  - Kegiatan 7K
  - Perpustakaan
  - Laboratorium
  - Kantin/ warung sekolah
  - Koperasi sekolah
  - Kehadiran guru, pegawai, dan siswa

b. Guru Bimbingan dan konseling.

1. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
3. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
4. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
5. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
6. Menyusun statistik hasil penilaian BK.
7. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
8. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
9. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

4. Keadaan SMP Harapan 3 Medan.

a. Keadaan Guru

Di SMP Harapan 3 Medan memiliki 17 orang guru yang berstatus Guru Tetap Yayasan dan 1 orang Kepala sekolah dan 2 orang wakil kepala sekolah ( wakasek) yaitu wakil satu dan wakil 2.

Tabel 2. Keadaan Guru SMP Harapan 3 Medan

NO	NAMA	LAHIR		JABATAN
		TEMPAT	TANGGAL	
1	Suryahadi Marwan, M.Pd	TELUK DALAM	22-06-1977	KEPALA SEKOLAH
2	Budi Susetiyo, S.Pd	PATUMBAK	20-01-1977	WAKIL I
3	Muhammad Nur, S.Pd	TANJUNG PURA	26-12-1977	WAKIL II
4	Salma, S.Ag	GEBANG	05-05-1975	GURU PKN/AGAMA



5	Lysda Hafni Lubis, S.Pd	HUTARAJA	09-08-1970	GURU BHS. INDONESIA
6	Fitriah Simanjuntak, S.Pd	AEK KANOPAN	03-10-1971	GURU IPS
7	Drs. Idrus	SEI PINANG	05-12-1961	GURU AGAMA
8	Khoirul Harahap, S.Pd	HURABA	08-11-1977	GURU BHS. INGGIRIS
9	M. Yugo wicakso, S.Pd	MEDAN	07-05-1988	GURU MATEMATIKA
10	Roby Respaty, S.Sn	MEDAN	19-10-1980	GURU SENI BUDAYA
11	Ibrahim, S.Si	MEDAN	10-06-1975	GURU IPA
12	Irma Thohara, S.Pd	MEDAN	23-02-1979	GURU BK
13	Murniati Nasution, S.Pd	P. BRANDAN	16-07-1973	GURU BHS. INDONESIA
14	M. Thontawi Harahap, S.Pd	TANJUNG PURA	19-11-1980	GURU IPA
15	M. Yusuf, S.Pd	MEDAN	20-05-1973	GURU TIK
16	Jenny Puspita Lina, S.Pd	CINTA RAKYAT	18-03-1985	GURU PENJAS
17	M. Zein Lubis, S.Pd	MEDAN	05-05-1977	GURU BHS. INGGIRIS
18	Doni Pasribu, S.Pd	MEDAN	04-10-1980	GURU PENJAS
19	Sri rahayu, MM	PERDAGANGAN	23-07-1980	GURU EKONOMI
20	Zuraidah Nasution, S.Pd	MEDAN	05-01-1978	TATA USAHA
21	H. syafril, ST			TATA USAHA
22	Rahmayani			TATA USAHA
23	Irwansyah			TATA USAHA

Sumber: Buku Data Guru dan Pengawas SMP Harapan 3 Medan

Tahun Pelajar 2015/2016

b. Keadaan Siswa.

Jumlah seluruh siswa SMP Harapan 3 Medan adalah 263 orang yang terdiri dari 135 laki-laki dan 128 perempuan. Dari jumlah tersebut dibagi kedalam 9 rombongan belajar yaitu kelas VII dibagi 3 rombongan belajar, kelas VIII dibagi 3 rombongan belajar, kelas IX dibagi 3 rombongan belajar. Agar lebih jelas dapat dilihat dalam tabel . Berikut ini.

Tabel 3.Keadaan Siswa SMP Harapan 3 Medan.

NO	KLS	JUMLAH SISWA		JLH	Keterangan Kode Ruang
		L	P		
1	VII A	19	16	35	217
	VII B	17	17	34	218
	VII C	12	19	31	219
	JLH	48	52	100	
2	VIII A	15	13	28	315
	VIII B	14	15	29	316
	VIII C	13	15	28	317
	JLH	42	43	85	
3	IX A	14	10	24	214
	IX B	16	12	28	215
	IX C	15	11	26	216
	JLH	45	33	78	
4	JLH	135	128	263	

Sumber: ArsipSMP Harapan 3 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan data tersebut bahwa siswa SMP Harapan 3 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 263 orang dan yang terbanyak adalah siswa kelas VII yang berjumlah 100 orang.

### 5. Sarana dan Prasarana SMP Harapan 3 Medan.

SMP Harapan 3 Medan memiliki luas tanah 2000 meter bujursangkar, yang terdiri dari bangunan Sekolah, Lapangan Olah Raga, masjid, Perpustakaan, halaman Sekolah, dan sebagainya. Dapat dilihat dalam tabel 8. Berikut ini:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana SMP Harapan 3 Medan.

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	9	9	-	-
2	Ruang perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang laboratorium IPA	2	2	-	-
4	Ruang Left Bahasa	1	1	-	-
5	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
6	Musolla	1	1	-	-
7	Ruang UKS	1	1	-	-
8	Ruang BK/BK	1	1	-	-
9	Gudang	1	1	-	-
10	Ruang Kantor guru	1	1	-	-
11	Ruang serbaguna	1	1	-	-
12	Ruang kamar mandi Guru	2	2	-	-
13	Ruang kamar mandi Putra	8	8	-	-
14	Ruang kamar mandi Putri	8	8	-	-
15	Lapangan olah raga	3	3	-	-

Sumber: Daftar Inventaris Bangunan SMP Harapan 3 Medan.

Dari Tabel tersebut dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana yang paling utama sekolah ini sudah dapat terpenuhi.

### 6. Program dan Esktrakurikuler

Sasaran program dan Ekstrakurikuler SMP Harapan 3 adalah sebagai berikut:

1. Khatam al- Qur'an
2. Hafiz jus Amma
3. Hafiz Surah Yasin
4. Hafiz Doa Pilihan
5. Hafiz Asmaul Husna
6. Pesantren Ramdhan
7. Field Trip
8. Outbond
9. Studi Wisata
10. Mengaji al- Qur'an
11. Olympic club Matematika, IPA, IPS
12. English Club
13. Pramuka
14. Paskibra
15. Badminton
16. Sepak Bola
17. Basket
18. Foot Sal
19. Menari
20. Ansamble Band

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Yang menjadi temuan Khusus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP Harapan 3

Medan meliputi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam, sikap dan kepribadian guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Harapan 3 Medan, komunikasi yang diperankan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di SMP Harapan 3 Medan, penguasaan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang diajarkan guru pendidikan agama Islam di SMP H Medan, pengawasan dan evaluasi proses hasil belajar secara berkesinambungan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP Harapan 3 Medan. Seluruh unsur yang menjadi focus dalam penelitian ini dan menjadi temuan khusus akan dirumuskan berdasarkan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, komunikasi sosial, professionalism dalam substansi keilmuan.

### **1. Materi Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan**

Pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok menggunakan materi yang didalamnya banyak membahas tentang perilaku yang tidak terpuji selain materi dalam al-Qur'an dan hadist guru BK juga menjelaskan tentang perilaku yang terjadi pada remaja disebabkan karena factor pengaruh pergaulan yang negative seperti memakai narkoba, minuman keras dan lain sebagainya. Perubahan akhlak anak biasanya terjadi pada umur 12 sampai 16 tahun. Pada umur ini seseorang anak pada tahap perkembangannya dan pada masa ini seorang remaja tergolong agresif dan pada masa ini seorang remaja toleransinya sangat rendah apabila sesuatu yang tidak dapat dicapainya cenderung bereaksi dengan frustrasi atau kekerasan dan pada masa ini biasanya seorang remaja kurang dapat bertanggung jawab pada perlakuan dan perbuatannya.

Dalam pembinaan akhlak peserta didik guru BK memberikan berbagai materi seperti materi tentang efek narkoba pada masa depan juga tentang akhlak yang baik. Dalam hal ini guru BK memberikan materi- materi seperti tema tentang pentingnya sekolah, pemahaman tentang diri, belajar efektif, motivasi, potensi dan prestasi, cara

berkomunikasi, budi pekerti yang baik, menjunjung tinggi akhlak mulia dan nilai-nilai dalam agama, etika bergaul, kemampuan dalam mengendalikan hawa nafsu, hidup sehat dengan menjauhi narkoba, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Guru BK di SMP Harapan 3 Medan hanya ada satu lulusan S1 jurusan guru bimbingan dan konseling. Ketika peneliti menanyakan kepada kepala SMP Harapan 3 Medan apakah disini guru bimbingan konselingnya selama ini mempersiapkan materi sendiri dalam bimbingan konseling terutama bimbingan kelompok dalam pembinaan akhlak siswa. Seorang guru bimbingan konseling harus memiliki persiapan awal yang memadai sebagai seorang guru bimbingan konseling, seperti halnya guru yang lain mempersiapkan dan memiliki perangkat pembelajaran berupa seperti silabus. Kepala SMP Harapan 3 Medan menjelaskan sebagai berikut :

Saya selalu menegaskan kepada seluruh guru bimbingan dan konseling juga guru bidang studi baik pendidikan agama Islam maupun bidang studi lain untuk membuat RPP pembelajaran lengkap dengan program tahunan dan program semesternya, hal ini untuk membuat profesionalisme guru disini terjaga. Dan tentu semua guru memilikinya dan semua berkas itu lengkap ada disekolah dan disimpan oleh pembantu kepala sekolah bidang kurikulum sebagai bahan acuan mereka dalam mengajar. Begitu juga dengan guru bimbingan konseling mempunyai program atau materi yang dipersiapkan untuk peserta didik baik bimbingan individu atau bimbingan kelompok<sup>4</sup>

Dalam penyampaian materi ini guru BK membentuk kelompok dan materi ini disampaikan dalam bimbingan kelompok yang sifatnya lebih agresif dari kawannya misalnya suka menggagu kawan lagi belajar dan dalam materi ini guru BK menyampaikan bahwa tidak boleh menggagu kawan ketika belajar dan bisa merusak

---

<sup>3</sup> Buku program bimbingan dan konseling guru BK SMP harapan 3 Medan.

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah SMP Harapan 3 Medan, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 25 April 2016.

konsenterasi siswa tersebut. Sebenarnya sifat-sifat peserta didik di SMP Harapan 3 Medan belum bisa dikatakan criminal tinggi karena selama saya jadi guru BK disini masalah yang paling sering saya hadapi masalah biasa saja seperti ada kawan yang mengganggu kawannya, tidak mengerjakan tugas di rumah, tidak memakai seragam dengan rapi dan itu menurut saya bukan kesalahan yang patal dan di dalam pembinaan akhlak siswa ini saya seperti masalah di atas saya memberikan materi tentang perestasi dan pemahaman terhadap diri sendiri dan tentang tata tertib sekolah. Akhlak siswa disini belum sampai kepada tingkat yang tinggi tidak pernah ikut tauran dan bellum pernah terjadi perkelahian mudah-mudahan jangan sampai terjadi.<sup>5</sup>

## **2. Metode Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan**

Dalam bimbingan kelompok bu Thahara sebagai guru BK melakukan metode yaitu:

### **1. Metode Nasihat**

Metode Nasihat yang berarti nasihat yang terpuji, memotivasi peserta didik untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasihat dengan argumen logika, nasihat tentang ke-universalan Islam, nasihat yang berwibawa, nasihat dari aspek hukum, dan nasihat tentang amar ma'ruf nahi mungkar juga nasihat tentang amal ibadah dan lain-lain. Pemberian nasihat dalam bimbingan kelompok, bertujuan untuk pembentukan iman, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial peserta didik dalam pendidikan dengan pemberian nasihat itu dapat membukakan mata apeserta didik pada hakikat sesuatu juga mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membelainya dengan prinsip-prinsip keislaman.

### **2. Metode Ceramah**

---

<sup>5</sup> Irma Thahara, Guru Bimbingan dan Konseling. SMP Harapan 3 Medan, wawancara, tgl 27 April 2016.

Dalam bimbingan kelompok bu Thahara menjelaskan bahwa pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting, karena cerita dalam al-Qur'an dan hadits selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik akhlak yang baik dan perasaan keimanan. Contohnya surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain. Aplikasi metode cerita ini adalah diantaranya adalah memperdengarkan kaset, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar.

### 3. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya/dalam tindak tanduknya dan tatasantunnya, baik dalam ucapan atau perbuatannya.

### 4. Metode Pembiasaan

Pembiasaan atau kebiasaan mempunyai peran penting dalam bimbingan kelompok. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, tanpa kenilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Oleh karena itu, setelah di ketahui bahwa kecenderungan dan naluri peserta didik dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat terutama sesuai usia siswa SMP, maka dalam bimbingan kelompok penting memusatkan perhatian pada mengajarkan tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sehingga anggota kelompok memahami memahami realita kehidupan.

### 5. Metode ganjaran



Ganjaran adalah sebagai hadiah, hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punishment dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji. Agar akhlak peserta didik semakin baik, dan akhlak mulia dapat pula terwujud, maka seyogianya orang tua dan guru mengaplikasikan metode pembinaan akhlak menurut perspektif Islam dalam proses pendidikan baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non-formal, serta dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

### **3. Hambatan Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan**

Dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok ada hambatan yang dihadapi guru BK salah satunya adalah kurang mampu menghadapi atau memahami karakter semua peserta didik seperti disampaikan ibu Irma Thahara diwawancari setelah selesai pembinaan akhlak siswa melalui bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Musolla SMP Harapan 3 Medan dan salah satu penghambatnya adalah waktu bimbingan yang terlalu singkat seperti yang saya teliti guru bimbingan konseling melaksanakan bimbingan kelompok lebih kurang hanya sekitar 40 menit yang dilaksanakan setelah selesai solat dhuha. Jika sewaktu-waktu ada penambahan waktu sesuai yang dibutuhkan maka bisa diambil setelah jam anak selesai proses belajar mengajar atau setelah selesai pulang sekolah. Atau jikalau ada kelas yang kosong maka waktu tersebut untuk bimbingan dan konseling. Hambatan yang lain seperti Guru BK kurang mampu memahami karakter semua anak karena mengenali karakter peserta didik sangatlah penting dalam bimbingan kelompok juga dalam dunia pendidikan. Saya sebagai guru BK tidak mengenal semua karakter peserta didik maka terkadang saya tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika akhlak peserta didik

---

<sup>6</sup> Irma Thahara. Guru Bimbingan dan Konseling. SMP Harapan 3 Medan, wawancara, tgl 6 Mei 2016.

tidak sama dengan yang lainnya. Namun disini saya ditugaskan sebagai Guru BK terkadang ada kendala karena kurang mampu mengenali semua akhlak anak didik maka disinilah saya perlu mengenali orang tua, kawan-kawannya dan prestasinya dikelas. Lingkungan juga jadi salah satu penghambat bagi diri peserta didik, baik ia tempat tinggal siswa atau tempat bergaulnya.<sup>7</sup>

#### **4. Hasil Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan**

Materi dan metode yang diberikan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan adalah materi dan metode yang diberikan guru BK terapan dengan baik terlihat dari kebiasaan peserta didik diantaranya adalah terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiang, terbiasa membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna, shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.<sup>8</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

---

<sup>7</sup> Irma Thahara. Guru Bimbingan dan Konseling. SMP Harapan 3 Medan, wawancara, tgl 14 Mei 2016.

<sup>8</sup> Irma Thahara. Guru Bimbingan dan Konseling. SMP Harapan 3 Medan, wawancara, tgl 17 Mei 2016.

Setelah melakukan penelitian dan memaparkan data penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumen, maka peneliti menemukan empat temuan, yaitu:

**1. Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan**

Dalam pembinaan akhlak peserta didik guru BK memberikan berbagai materi seperti materi tentang efek narkoba pada masa depan juga tentang akhlak yang baik. Dalam hal ini guru BK memberikan materi-materi seperti tema tentang pentingnya sekolah, pemahaman tentang diri, belajar efektif, motivasi, potensi dan prestasi, cara berkomunikasi, budi pekerti yang baik, menjunjung tinggi akhlak mulia dan nilai-nilai dalam agama, etika bergaul, kemampuan dalam mengendalikan hawa nafsu, hidup sehat dengan menjauhi narkoba, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Guru BK di SMP Harapan 3 Medan hanya ada satu lulusan S1 jurusan guru bimbingan dan konseling. Ketika peneliti menanyakan kepada kepala SMP Harapan 3 Medan apakah disini guru bimbingan konselingnya selama ini mempersiapkan materi sendiri dalam bimbingan konseling terutama bimbingan kelompok dalam pembinaan akhlak siswa. Seorang guru bimbingan konseling harus memiliki persiapan awal yang memadai sebagai seorang guru bimbingan konseling, seperti halnya guru yang lain mempersiapkan dan memiliki perangkat pembelajaran berupa seperti silabus. Kepala SMP Harapan 3 Medan menjelaskan sebagai berikut :

Guru BK selalu menegaskan kepada seluruh guru bimbingan dan konseling juga guru bidang studi baik pendidikan agama Islam maupun bidang studi lain untuk membuat RPP pembelajaran lengkap dengan program tahunan dan program semesternya, hal ini untuk membuat profesionalisme guru disini terjaga. Dan tentu semua guru memilikinya dan semua berkas itu lengkap ada disekolah dan disimpan oleh pembantu kepala sekolah bidang kurikulum sebagai bahan acuan mereka dalam

---

<sup>9</sup> Buku program bimbingan dan konseling guru BK SMP harapan 3 Medan.

mengajar. Begitu juga dengan guru bimbingan konseling mempunyai program atau materi yang dipersiapkan untuk peserta didik baik bimbingan individu atau bimbingan kelompok<sup>10</sup>.

Dalam penyampaian materi ini guru BK membentuk kelompok dan materi ini disampaikan dalam bimbingan kelompok yang sifatnya lebih agresif dari kawannya misalnya suka menggagu kawan lagi belajar dan dalam materi ini guru BK menyampaikan bahwa tidak boleh menggagu kawan ketika belajar dan bisa merusak konsentrasi siswa tersebut. Sebenarnya sifat- sifat peserta didik di SMP Harapan 3 Medan belum bisa dikatakan criminal tinggi karena selama saya jadi guru BK disini masalah yang paling sering saya hadapi masalh biasa saja seperti ada kawan yang mengganggu kawannya, tidak mengerjakan tugas di rumah, tidak memakai seragam dengan rapi dan itu menurut saya bukan kesalahan yang patal dan di dalam pembinaan akhlak siswa ini saya seperti masalah di atas saya memberikan materi tentang perestasi dan pemahaman terhadap diri sendiri dan tentang tata tertib sekolah. Dan akhlak siswa disini belum sampai kepada tingkat yang tinggi tidak pernah ikut tauran dan bellum pernah terjadi perkelahian mudah-mudahan jangan sampai terjadi.<sup>11</sup>

Menurut Dewa Ketut, materi dalam bimbingan kelompok seorang guru pembimbing harus menyediakan materi yang sesuai dengan tema tersebut agar peserta didik merasa dilayani dan program bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan materi dalam bimbingan kelompok harus mendukung berjalannya bimbingan tersebut.<sup>12</sup>

Bimbingan adalah suatu proses memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus dan secara sistematis oleh guru pembimbing supaya individu atau sekelompok orang tersebut

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah SMP Harapan 3 Medan, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 25 April 2016.

<sup>11</sup> Irma Thahara. Guru Bimbingan dan Konseling. SMP Harapan 3 Medan, wawancara, tgl 27 April 2016.

<sup>12</sup>. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 289.

menjadi pribadi yang mandiri.<sup>13</sup> Sedangkan pakar yang lain mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha dari bimbingan usaha tersebut menjadi lima fungsi pokok yang hendaknya bisa dijalankan oleh pribadi masing-masing yaitu:

1. Mengenali diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya
2. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan secara dinamis
3. Mengambil keputusan yang bijak
4. Mengarahkan diri sendiri kepada yang baik
5. Mewujudkan diri yang unggul dan mandiri<sup>14</sup>

Peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 27 pada tanggal 11 juni 2008 menjelaskan bahwa beradaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Pelayanan dimaksud adalah pelayanan bimbingan dan konseling. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan nonformal. Ekspektasi kinerja konselor dalam menyelenggarakan pelayanan ahli bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motif altruistik, sikap empatik, menghormati keragaman, serta mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan. Sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang

---

<sup>13</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

<sup>14</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan ....*, h. 37.

dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan. 3 Unjuk kerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan ke empat kompetensi tersebut yang dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pembentukan kompetensi akademik konselor ini merupakan proses pendidikan formal jenjang strata satu (S-1) bidang Bimbingan dan Konseling, yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd) bidang Bimbingan dan Konseling. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik Pendidikan Profesi Konselor yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan, dan tamatannya memperoleh sertifikat profesi bimbingan dan konseling dengan gelar profesi Konselor, disingkat Kons.

Kualifikasi Akademik Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling disebut konseli, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan nonformal diselenggarakan oleh konselor. Kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah: 1. Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling. 2. Berpendidikan profesi konselor.

Standar Kompetensi Konselor telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor. Namun bila ditata ke dalam empat kompetensi pendidik sebagaimana tertuang dalam PP 19/2005, maka rumusan kompetensi akademik dan profesional konselor dapat dipetakan dan dirumuskan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> [https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/12/permen\\_27\\_th-2008](https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/12/permen_27_th-2008) diakses tgl 04-11-16

### 1. Guru pembimbing

Guru pembimbing disekolah adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran maupun guru praktik, baik secara konsepsional maupun operasional. Menurut rumusan bimbingan yang diberikan Departemen Pendidikan Amerika Serikat (Dalam Arifin) sebagai berikut :

Pelayanan bimbingan adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada murid dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problem yang dihadapi, misalnya problem pendidikan, jabatankaryawan, kesehatan, sosial dan perorangan. Dalam pelaksanaan maka bimbingan harus mengarahkan sebagai kegiatannya kepada pertolongan terhadapmurid agar mengetahui tentang diri pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>16</sup>

Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik merupakan bantuan dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuain diri dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri yang disesuaikan dengan prinsip demokrasi, bahwa peserta didik memiliki hak dan kewajiban untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, sepanjang pilihannya tidak mengganggu pilihan orang lain. Kemampuan untuk menentukan pilihan bukan suatu pembawaan, tetapi sebagai suatu kemampuan yang harus dikembangkan. Bimbingan bukan hanya membantu individu dalam menetapkan pilihannya sendiri sedemikian rupa, sehingga dapat memajukan atau merangsang perkembangan kemapuan secara bertahap, untuk mengambil keputusan secara bebas tanpa bantuan dari orang lainnya. Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan dan keahlian tersendiri, sebab individu-individu yang dihadapi mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan lingkungan masyarakat (sosial).

---

<sup>16</sup>M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1978), h. 42.

## 2. Syarat-syarat Guru Pembimbing

Guru bimbingan dan konseling yang melaksanakan tugas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didiknya haruslah memiliki kepribadian yang baik seperti yang diungkapkan oleh Yusuf Gunawan: “Syarat petugas bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya adalah memiliki kepribadian yang merupakan khas dan tidak dimiliki oleh profesi lainnya selain guru bimbingan dan konseling”.

Menurut Bimo Walgito ada beberapa syarat yang diperlukan untuk menjadi seorang pembimbing atau guru bimbingan dan konseling. Syarat-syarat tersebut yaitu:

1. Guru pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan di dalam praktik.
2. Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
3. Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
4. Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak.
5. Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
6. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan santun di dalam



segala pembinaannya sehingga pembimbing dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

7. Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.<sup>17</sup>

Seorang guru bimbingan dan konseling juga harus memiliki sifat-sifat yang baik sehingga peserta didik tidak akan segan untuk menceritakan permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling. Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling menurut Jones seperti yang dikutip oleh Yusuf Gunawan adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku yang etis, karena konselor harus membantu manusia dan memberikan informasi pribadi yang bersifat rahasia.
2. Kemampuan intelektual. Konselor yang baik harus memiliki kemampuan intelektual untuk memahami seluruh tingkah laku manusia dan masalahnya.
3. Keluwesan. Hubungan dalam konseling yang bersifat pribadi mempunyai ciri yang supel dan terbuka.
4. Sikap penerimaan. Seorang konseli diterima oleh konselor sebagai pribadi dan segala harapannya.
5. Peka terhadap rahasia pribadi. Dalam segala hal konselor harus bersikap jujur dan wajar sehingga konseli berani membuka diri.
6. Komunikasi. Komunikasi merupakan kecakapan dasar yang harus dikuasai oleh setiap konselor.<sup>18</sup>

Sementara itu, Sofyan Willis mengemukakan tentang sifat kepribadian petugas bimbingan dan konseling yaitu: Memahami dan melaksanakan etika profesionalisme,

---

h. 41 <sup>17</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (studi dan karer)*, (yogyakarta: Hak Cipta, 2004),

<sup>18</sup><http://nuraenilee.blogspot.com/2013/09/sudah-lama-sekali-saya-tidak-mengupdate.html>.

mempunyai rasa kesadaran diri, memiliki karakteristik diri yang respek terhadap orang lain, kematangan pribadi, memiliki kemampuan intuitif, fleksibel dalam pandangan dan emosional stabil, kemampuan dan kesabaran, untuk mendengarkan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik.

Pendapat-pendapat di atas dapat diartikan bahwa konselor atau guru bimbingan dan konseling memiliki sifat-sifat kepribadian yang lebih baik dan khas dari individu kebanyakan. Seorang guru bimbingan dan konseling harus dapat melaksanakan tugasnya seprofesional mungkin dengan disokong oleh pengetahuan secara teori dan praktik. Sikap bijaksana sangat diharapkan ada di dalam diri guru bimbingan dan konseling dalam membuat keputusan atau dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

### 3. Tugas guru pembimbing

Guru pembimbing disekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan peserta didik. Didalam buku Abu Bakar M. Luddin, yang berkaitan dengan Ericson, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah meliputi: *individual in vectory, the counsling, information services, the placement, and the follow up service*. Kegiatan bimbingan dsekolah pengumpulan data peserta didik, layanan informasi, konseling, penempatan dan layanan tindak lanjut.

Selanjutnya Gibson dan Mithell meliat tugas guru pembimbing lebih luas, tidak hanya terbatas padakonseling tetapi juga meberikan layanan lain disekolah seperti karir. Dengan semikian menjadi tugas guru pembimbing untuk mengumpulkan data peserta didik, memberikan layan informasi, konseling perorangan dan kelompok, bimbingan kari, layanan penempatan, conseultasi dan peronil lainnya dan tindak lanjut. Sedangkan menurut Carmical dan Calvin, melihat tugas guru pembimbing dari aspek konseling memfokuskan pada peserta didik yang

berpotensi putus sekolah, gagal secara akademik, karena mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>19</sup>

Dalam SK Menpan No. 84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah “menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya”(pasal 4).<sup>20</sup>

Unsur-unsur utama yang terdapat didalam tugas pokok guru pembimbing meliputi; (1) Bidang-bidang bimbingan, (2) Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, (3) Jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (4) Tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, (5) Jumlah peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing untuk memperoleh pelayanan (minimal 150 orang peserta didik).

Setiap kegiatan bimbingan dan konseling harus mencakup unsur-unsur tersebut diatas, yaitu bidang bimbingan dan konseling, jenis layanan atau kegiatan mendukung, dan tahapan pelaksanaannya. Dengan demikian setiap kegiatan bimbingan dan konseling itu merupakan satu bentuk “tiga dimensi” dari sub-sub unsur bidang layanan pendukung-tahapan itu.

Setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 orang peserta didik. Peserta didik-peserta didik yang berada dalam tanggung jawab guru pembimbing itu disebut peserta didik asuh. Tugas pokok guru pembimbing perlu dijabarkan kedalam program-program kegiatan. Program-program kegiatan itu perlu terlebih dahulu disusun dalam bentuk satu-satuan kegiatan yang nantinya akan merupakan wujud nyata pelayanan langsung bimbingan dan konseling terhadap peserta didik asuh.

---

<sup>19</sup> Abu Bakar M, Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2009), h. 48.

<sup>20</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama 2005), h. 43.

Selanjutnya program yang telah direncanakandisusun atau dilaksanakan melalui :

1. Persiapan pelaksanaan:
  - a) Persiapan fisik (tempat dan perabot) perangkat keras
  - b) Persiapan bahan, perangkat lunak
  - c) Persiapan personil
  - d) Persiapan keterampilan menerapkanmenggunakan metode, teknik khusus, media dan alat
  - e) Persiapan administrasi.
2. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana :
  - a) Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat
  - b) Penyampaian bahan, pemanfaatan sumber bahan
  - c) Pengaktifan narasumber
  - d) Efisiensi waktu
  - e) Administrasi pelaksanaan<sup>21</sup>

Dalam pembagian peserta didik asuh diatur oleh sekolah masing-masing dengan mempertimbangkan pemerataan, kemudahan, keefktifan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Apabila ada guru pembimbing yang jumlah peserta didik asuhnya kurang dari 150 orang, maka diusahakan untuk memenuhi kekurangannya itu dengan kegiatan-kegiatan menurut ketentuan sebagaimana diatur dalam SK Mendikbud No. 025/O/1995.

Selanjutnya jumlah peserta didik asuh sebesar 150 orang atau lebih dibagi-bagi menjadi dalam kelompok-kelompok kecil (masing-masing beranggotakan 10-15 orang) untuk keperluan kegiatan kelompok dalam bimbingan dan konseling (seperti layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok).

Beban tugas yang termuat dalam program kegiatan guru pembimbing pada dasarnya setara dengan beban tugas guru-guru lainnya. Apabila guru mata pelajaran

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 45

memikul beban minimal wajib mengajar sebesar 18 jam pelajaran seminggu, maka beban tugas guru pembimbing dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling adalah setara 18 jam pelajaran seminggu tersebut. Berkenaan dengan beban tugas guru pembimbing, perlu pula dikemukakan bahwa frekuensi pelaksanaan dari masing-masing jenis layanan dan kegiatan pendukung, misalnya selama satu semester, tidak perlu sama.

## **2. Metode Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan**

Metode pembinaan akhlak terpuji sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, dalam bimbingan kelompok bu Thahara melakukan metode yaitu:

### **1. Metode Nasihat**

Metode Nasihat yang berarti Nasihat yang terpuji, memotivasi peserta didik untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Aplikasi metode Nasihat diantaranya adalah Nasihat dengan argumen logika, Nasihat tentang ke-universalan Islam, Nasihat yang berwibawa, Nasihat dari aspek hukum, dan Nasihat tentang amar ma'ruf nahi mungkar juga Nasihat tentang amal ibadah dan lain-lain. Pemberian Nasihat dalam bimbingan kelompok, bertujuan untuk pembentukan iman, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial peserta didik dalam pendidikan dengan pemberian nasihat itu dapat membukakan mata apeserta didik pada hakikat sesuatu juga mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membelainya dengan prinsip-prinsip keislaman.

### **2. Metode Ceramah**

Dalam bimbingan kelompok bu Thahara menjelaskan bahwa pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi

pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, cerita yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting, karena cerita dalam al-Qur'an dan hadits selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik akhlak yang baik dan perasaan keimanan. Contohnya surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain. Aplikasi metode cerita ini adalah diantaranya adalah memperdengarkan kaset, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar.

### 3. Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya/dalam tindak tanduknya dan tatasantunnya, baik dalam ucapan ataupun perbuatannya.

### 4. Metode Pembiasaan

Pembiasaan atau kebiasaan mempunyai peran penting dalam bimbingan kelompok. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Oleh karena itu, setelah di ketahui bahwa kecenderungan dan naluri peserta didik dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat terutama sesuai usia siswa SMP, maka dalam bimbingan kelompok penting memusatkan perhatian pada mengajarkan tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sehingga anggota kelompok memahami memahami realita kehidupan.

### 5. Metode ganjaran

Ganjaran adalah sebagai hadiah, hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and

punishment dalam pendidikan Barat Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji. Agar akhlak peserta didik semakin baik, dan akhlak mulia dapat pula terwujud, maka seyogianyalah orang tua dan guru mengaplikasikan metode pembinaan akhlak menurut perspektif Islam dalam proses pendidikan baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non-formal, serta dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

Metode yang tepat dalam bimbingan kelompok salah satunya adalah dengan membiasakan kebiasaan yang sudah diterapkan dalam bimbingan kelompok baik didalam maupun diluar sekolah seorang peserta didik juga harus bisa menghentikan kebiasaan buruknya dan guru BK juga bisa membuat metode dengan mengumumkan siapa siswa yang tidak memakai pakian dengan rapi siapa yang sering tidak mengerjakan PR di rumah dengan menempelkan pengumuman tersebut di madding. Dan guru BK bisa melaksanakan bimbingan konseling di jam pelajaran yang kosong. Untuk mengembangkan akhlak yang baik yang dimiliki peserta didik seorang guru BK harus menjadi fasilitator misalnya seorang guru pembimbing membiasakan mengucapkan salam, melaksanakan sholat pada tepat waktu. Dengan metode pmbiasaan ini seorang pesrta didik akan terlibat secara langsung dalam sejumlah pembinaan akhlak yang baik seperti yang dilaksanakn guru pembimbing.<sup>23</sup>

### **3. Hambatan Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan**

Dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok ada hambatan yang dihadapi guru BK salah satunya adalah kurang mampu menghadapi atau memahami karakter semua peserta didik seperti disampaikan ibu Irma Thahara diwawancari

---

<sup>22</sup> Irma Thahara. Guru Bimbingan dan Konseling. SMP Harapan 3 Medan, wawancara, tgl 6 Mei 2016.

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 68

setelah selesai pembinaan akhlak siswa melalui bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Musolla SMP Harapan 3 Medan dan salah satu penghambatnya adalah waktu bimbingan yang terlalu singkat seperti yang saya teliti guru bimbingan konseling melaksanakan bimbingan kelompok lebih kurang hanya sekitar 40 menit yang dilaksanakan setelah selesai solat Dhuha. Jika sewaktu-waktu ada penambahan waktu sesuai yang dibutuhkan maka bisa diambil setelah jam anak selesai proses belajar mengajar atau setelah selesai pulang sekolah. Atau jikalau ada kelas yang kosong maka waktu tersebut untuk bimbingan dan konseling. Hambatan yang lain seperti GuruBK kurang mampu memahami karakter semua anak karena mengenali karakter peserta didik sangatlah penting dalam bimbingan kelompok juga dalam dunia pendidikan. Saya sebagai guru BK tidak mengenal semua karakter peserta didik maka terkadang saya tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika akhlak peserta didik tidak sama dengan yang lainnya. Namun disini saya ditugaskan sebagai Guru BK terkadang ada kendala karena kurang mampu mengenali semua akhlak anak didik maka disinilah saya perlu mengenali orang tua, kawan-kawannya dan prestasinya dikelas. Lingkungan juga jadi salah satu penghambat bagi diri peserta didik, baik ia tempat tinggal siswa atau tempat bergaulnya.<sup>24</sup>

Seperti hambatan pada kesulitan mengenal anak didik dalam rangka ini seorang guru pembimbing harus bijak mengetahui sumber-sumber peserta didik secara akurat. Karena remaja dan kehidupan sekolah masa yang paling indah dalam realita sosial. Disekolah remaja dihadapkan pada masalah penyesuaian diri dengan teman-teman sebaya. Sedangkan kebutuhan penyesuaian diri sebaya SMP terhadap guru merupakan tugas lain yang harus dilaksanakan setelah dia mendapat penyesuaian diri terhadap kelompok sebayanya.<sup>25</sup> Meskipun kemampuan beradaptasi dengan guru dan teman harus dilakukan peserta didik setingkat SMP, seorang guru konseling harus bisa memberi arahan bahwa tidak boleh mengabaikan tugas mereka untuk

---

<sup>24</sup> Irma Thahara. Guru Bimbingan dan Konseling. SMP Harapan 3 Medan, wawancara, tgl 14 Mei 2016.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2011), h. 146.



menyesuaikan diri terhadap bahan pelajaran baru baik mata pelajaran yang sudah diterima sebelumnya. Penyesuaian diri disini berhubungan dengan mata pelajaran yang berhubungan dengan pembinaan akhlak seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>26</sup>

Secara garis besar langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam mengatasi kesulitan mengenal anak didik, dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu mengumpulkan data anak didik seakurat mungkin untuk menemukan sumber anak berasal darimana, pengolahan data yang jika akan terkumpul bisa dianalisis dengan baik, prognosis, dengan mengetahui diagnosis dan prognosis seorang peserta didik bisa membantu program apa yang diberikan dalam bimbingan kelompok yang sesuai dengan anggota kelompok. Selanjutnya treatment, yang dilakukan untuk peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang dialaminya, baru melakukan evaluasi apakah peserta didik menjadi lebih baik dengan metode-metode yang dilakukan dalam bimbingan kelompok.<sup>27</sup>

#### **4. Hasil Pembinaan Akhlak Melalui Bimbingan Kelompok di SMP Harapan 3 Medan**

Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan adalah materi yang diberikan guru BK Aplikasi metode pembiasaan diantaranya adalah terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al-Qur'an dan Asmaul Husna, shalat berjamaah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak peserta didik dan anak didik.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Ibid, h. 147.

<sup>27</sup>Ibid, h. 250.

<sup>28</sup>Irma Thahara. Guru Bimbingan dan Konseling. SMP Harapan 3 Medan, wawancara, tgl 17 Mei 2016.

Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya tepatnya pada hari jum'at/Sabtu setelah selesai Sholat Dhuha di Musolla SMP Harapan 3 Medan. mulai bulan pertama semester ganjil sampai bulan semester terakhir semester genap, yang bimbingan perorangan ada juga yang melalui bimbingan kelompok, sebagaimana hasil wawancara dengan Nadiatul Mufidah siswa Kelas VIII A SMP Harapan 3 medan pada hari sabtu 30 April 2016.<sup>29</sup>

Dalam bimbingan kelompok khususnya dibidang Pembinaan Akhlak siswa sebagaimana bu Thahara menjelaskan bahwa pembinaan akhlak siswa ini dilaksanakan sebanyak enam tahapan selama satu bulan sebagaimana materi yang diberikan pada tabel berikut:

TABEL I  
TABEL PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK TAHAP PERTAMA

No	Materi	Bidang Bimbingan
1	2	3
1	Sekolahku	Bimbingan Kelompok
2.	Sopan santun bergaul	Bimbinga Kelompok
3	Pemahaman diri	Pribadi dan Sosial
4		Pribadi dan kelompok
5		Pribadi dan kelompok
6	Membaca efektif	Pribadi dan Kelompok

<sup>29</sup>Nadia. Siswa kelas VIII A SMP Harapan 3 Medan. Diwawancarai di Musolla tgl 30 April 2016

7	Motivasi dan prestasi	Pribadi dan Kelompok
8	Potensi dasar	Pribadi dan Kelompok
9	Komunikasi dan hubungan antar pribadi	Pribadi dan Kelompok

Sumber : Data Administrasi SMP Harapan 3 Medan 2016

Tabel di atas adalah tabel berisikan program bimbingan dan konseling untuk kelas VII pada semester genap, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa program bimbingan konseling untuk kelas VII pada semester ganjil masih bersifat layanan bimbingan informasi.

TABEL II  
TABEL PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK TAHAP KEDUA

No	Materi	Bidang Bimbingan
1	2	3
1	Budi pekerti memuliakan	Pribadi dan Kelompok
-	Manusia	Pribadi dan Kelompok
-	Nilai-nilai	Pribadi dan Kelompok
-	Pergaulan dengan teman sebaya	Pribadi dan Kelompok
-	Perkembangan remaja	Pribadi dan

		Kelompok
	Bahaya miras dan napza/narkoba	Pribadi dan kelompok
2	Mungkinkah tauran pelajar di cegah dan ditanggulangi	Pribadi dan kelompok
3	Mengenal perguruan tinggi	Pribadi dan kelompok
4	Bahaya rokok	Pribadi dan kelompok
5	Kenaikan kelas dan pemilihan jurusan	Pribadi dan Kelompok

Sumber : Data Administrasi SMP Harapan 3 Medan 2016

Tabel di atas berisikan program bimbingan konseling di SMP Harapan 3 Medan untuk kelas VII Pada semester genap. Dapat dilihat bahwa program bimbingannya sudah mulia mengarah pada antisipasi perilaku sikap tidak terpujisiswa,

TABEL III  
TABEL PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK TAHAP KETIGA

No	Materi	Bidang Bimbingan
1	2	3
1	Menjunjung tinggi akhlak mulia dan nilai-nilai agama	Pribadi dan Kelompok
2	Etika pergaulan	Pribadi dan Kelompok
3	Memahami makna dan strategi belajar	Pribadi dan Kelompok

4	Kemampuan mengendalikan emosi, nafsu dan amarah	Pribadi dan Kelompok
5	Motivasi berprestasi	Pribadi dan Kelompok
6	Manajemen berprestasi	Pribadi dan kelompok
7	Hidup sehat secara jasmani dan rohani	Pribadi dan kelompok

Sumber : Data Administrasi SMP Harapan 3 Medan 2016

Tabel di atas tabel program bimbingan dan konseling kelas VIII SMP Harapan 3 Medan pada semester ganjil, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kelas VIII itu sudah dijalankan proses bimbingan konseling dengan sistem face to face.

TABEL IV

TABEL PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK TAHAP KEEMPAT

No	Materi	Bidang Bimbingan
1	2	3
1	Mengenal potensi diri	Pribadi dan kelompok
2	Bagaimana andap mampu bertahan dan mengatasi kesulitan / tantangan hidup	Pribadi dan kelompok
3	Masalah-masalah emosional yang mengganggu kebiasaan belajar	Pribadi dan kelompok
4	Identifikasi karir	Pribadi dan kelompok

Sumber : Data Administrasi SMP Harapan 3 Medan 2016

Tabel di atas adalah tabel program bimbingan dan konseling untuk anak kelas VIII SMP Harapan 3 Medan pada semester genap. Sudah ditanamkan bagaimana bertahan dan mengatasi kesulitan.

TABEL V

TABEL PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK TAHAP KELIMA

No	Materi	Bidang Bimbingan
1	2	3
1	Belajar efektif dengan berfikir kreatif, membaca cepat dan menghafal cepat.	Bimbingan kelompok
2	Hidup berkeluarga atas dasar nikah, hikmah nikah, fungsi wanita dan pria dalam kehidupan berkeluarga.	Pribadi dan kelompok
3	Komunikasi secara logis dan efektif	Bimbingan Kelompok

Sumber : Data Administrasi SMP Harapan 3 Medan 2016

Tabel di atas adalah tabel program bimbingan dan konseling untuk anak kelas IX SMP Harapan 3 Medan pada semester genap. Dari tabel tersebut dapat dilihat kalau pada kelas IX sudah mulai diarahkan bagaimana hidup berkeluarga, karena ada kemungkinan anak-anak setelah tamat SMP sudah ada yang melangkahakan kaki kejenjang pernikahan, jadi agar ia tidak salah langkah makanya perlu bimbingan dan konseling perencanaan keluarga.

TABEL VI

TABEL PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK TAHAP KEENAM

No	Materi	Bidang Bimbingan
1	2	3

1	Kiat-Kiat sukses menghadapi ujian nasional	Bimbingan kelompok
2	Pengalaman belajar diperguruan tinggi	Bimbingan kelompok
3	Merencanakan dan mengembangkan masa depan kari	Bimbingan kelompok

Sumber : Data Administrasi SMP Harapan 3 Medan 2016

Tabel di atas adalah tabel program bimbingan dan konseling untuk anak kelas IX SMP Harapan 3 Medan pada semester genap. Dari tabel tersebut dapat dilihat kalau pada kelas IX sudah ditekankan tentang bagaimana belajar di pereguruan tinggi, serta bagaimana merencanakan masa depan. Adanya pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling.

Maksudnya adalah ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya tepatnya pada hari jum'at/Sabtu setelah selesai Sholat Dhuha di Musolla SMP Harapan 3 Medan. Mulai bulan pertama semester ganjil sampai bulan semester terakhir semester genap, yang bimbingan perorangan ada juga yang melalui bimbingan kelompok, sebagaimana hasil wawancara dengan Fadhil siswa Kelas IX B SMP Harapan 3 medan pada hari sabtu 30 April 2016.<sup>30</sup>

Dalam bimbingan kelompok khususnya dibidang Pembinaan Akhlak siswa sebagaimana bu Thahara menjelaskan bahwa pembinaan akhlak siswa ini dilaksanakan sebanya lima tahapan selama satu bulan sebagaimana materi yang diberikan pada tabel berikut: Sebagaimana hasil wawancara dengna ibu Thahara pada tanggal 2 Mei 2016 mengatakan bahwa :

Di SMP Harapan 3 ini pada semester genap minggu pertama masuk itu yang menanganinya adalah guru BK beserta wali kelas, itu namanya layanan orientasi, dimana temanya tentang tata tertib sekolah, visi dan misi sekolah, pemahaman

---

<sup>30</sup>Nadia. Siswa kelas VIII A SMP Harapan 3 Medan. Diwawancarai di Musolla tgl 30 April 2016

tentang bimbingan dan konseling, dan orientasi kelas atau program baru. Dan untuk minggu-minggu selanjutnya akan dilaksanakan layanan informasi yang dilaksanakan 1 atau 2 kali dalam seminggu. Untuk bulan pertama temanya tentang informasi dan cara-cara belajar, informasi pengembangan pribadi, informasi pengembangan kemampuan sosial, informasi pengembangan kemampuan belajar, informasi pengembangan karir, informasi perguruan tinggi, informasi tentang dunia kerja, informasi tentang hidup berkeluarga sakinah. Selanjutnya adalah layanan penempatan dan penyuluhan, yang meliputi penempatan dalam posisi kelas, penempatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, penempatan dalam pemilihan program studi, penempatan dalam kegiatan belajar kelompok. Seterusnya layanan pembelajaran atau konten, yang meliputi latihan keterampilan belajar, penyelenggaraan kegiatan remedial dan pengayaan, pengembangan kegiatan belajar kelompok.

Sedangkan untuk kegiatan di semester genap, itu lebih mengarah pada layanan bimbingan konseling seperti bimbingan kelompok untuk penyelesaian masalah-masalah anak didik. Misalnya pembinaan Akhlak bagi siswa yang tidak mengerjakan PR, yang suka menggagu kawan, suka memerintah kawan dan tidak mengaku kesalahannya. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Thahara pada tanggal 27 April 2016 mengatakan bahwa :

Kegiatan bimbingan konseling untuk semester genap itu lebih mengarah pada mengatasi masalah anak didik terutama pembinaan akhlak, dan untuk layanan yang diberikan adalah layanan konseling perorangan dan bimbingan Kelompok yang meliputi pemecahan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier melalui face to face terutama dalam pembinaan akhlak . Selanjutnya layanan bimbingan kelompok, meliputi bimbingan kelompok bebas, dan bimbingan kelompok tugas. Seterusnya bimbingan kelompok kelompok, meliputi pemecahan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier melalui dinamika kelompok. Kemudian layanan konsultasi meliputi pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik untuk berakhlak mulia dan terpuji. Dan yang terakhir adalah kegiatan pendukung, meliputi : pertama; aplikasi instrumentasi, dengan cara penyebaran angket siswa dan



orang tua, penyebaran tes psikologi, penyebaran instrume dan yang terakhir penyebaran instrument sosiometri. Kedua; himpunan data “ menghimpun data pribadi, kelompok, dan umum, ketiga; konferensi kasus. Keempat; kunjungan rumah, Kelima; alih tangan kasus.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa program kegiatan bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan terprogram dengan rapi, sebagaimana peneliti jabarkan di bawah ini :

Ibu Thara menjelaskan bahwa pada semester genap, ada beberapa kegiatan yang berbeda dilaksanakan setiap bulannya yaitu:

- a) Layanan konseling perorangan yang dilaksanakan melalui face to face dan diselenggarakan oleh guru BK meliputi :
  - Pemecahan masalah pribadi
  - Pemecahan masalah sosial
  - Pemecahan masalah belajar dan
  - Pemecahan masalah karier
- b) Selanjutnya layanan Bimbingan kelompok, juga dilaksanakan oleh guru BK meliputi
  - Pemecahan masalah pribadi
  - Meliputi pemecahan masalah sosial
  - Meliputi pemecahan masalah belajar dan
  - Meliputi pemecahan masalah karier melalui dinamika kelompok.

Kalau soal bagaimana cara mengatasi prilaku anak yang tidak terpuji itu biasanya saya lakukan sesuai dengan aturan layanan bimbingan konseling, karena saya memang di jurusan itu makanya saya tahu, dan cara yang saya lakukan adalah : pertama saya selidiki dulu apa betul dia contohnya suka mengganggu kawan, ingin mengang sendiri. Malas mengerjakan PR , suka memerintah kawan, tidak mengakui kesalahan jadi setelah masalahnya sudah positif barulah saya ajak beberapa orang siswa bicara melalui

bimbingan kelompok. Tapi ketika mengajak mereka bicara saya tidak langsung pada intinya, artinya saya tidak menanyakan langsung kenapa siswa ini sering mengganggu kawan, ingin menang sendiri. Malas mengerjakan PR, suka memerintah kawan, tidak mengakui kesalahan karena dalam peraturan layanan bimbingan konseling itu tidak boleh, itu sama artinya saya langsung memojokkan mereka. Jadi hal pertama yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok ini adalah tentang bagaimana mereka belajar, apakah ada yang menyulitkan mereka, apakah mereka punya masalah. Selama beberapa kali masih tentang itu pembicaraan kami, akan tetapi setelah selesai cerita-cerita tentang belajar barulah ditanyakan tentang permasalahan mereka, dan kemudian diberikan masukan atau arahan dan disinilah saya membina akhlak peserta didik tersebut melalui bimbingan kelompok supaya mereka tidak berbuat yang demikian.<sup>31</sup>

Dari penjelasan ibu Tahara peranan guru BK di atas bahwa hal yang dilakukan ibu tersebut adalah dengan cara mendekati anak tersebut dengan menjadikan dia dekat dengan gurunya, atau menjadikannya teman. menjelaskan bahwa :

Saya lakukan mengatasi anak yang memiliki sikap yang tidak terpuji, memang saya lakukan pendekatan, seperti saya ajak dia sholat, makan bersama, sehingga dia merasa kalau kita peduli juga bisa dijadikan sebagai teman curhat, saya mencoba meyakinkan dia kalau saya itu bisa tempat curhat mereka, supaya mereka mau bercerita. Jangan dipaksa, harus ada sikap keterbukaan atau suka rela. Saya ingatkan dia tentang kekhilafannya, dan saya ceritakan apa akibat perbuatan mereka, bagi orang lain dan juga bagi keluarganya terutama masa depannya. Dan prinsip dalam membimbing jangan sampai memukul, itu betul-betul saya elakkan. Sebagai guru pembimbing saya hanya boleh menyentuh hati dan pikiran anak. Jadi saya tidak pernah sampai main pukul, kalau saya sudah tidak mampu mengatasi sendiri saya

---

<sup>31</sup> Irma Thahara, Guru BK, wawancara tgl 3 Mei 2016. di Ruang BK .

ajak guru yang lain untuk kerja sama seperti wali kelas, guru agama dan orang tuanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Materi yang disampaikan dalam bimbingan kelompok adalah materi tentang pembinaan akhlak yaitu materi tentang pengembangan potensi diri, materi tentang budi pekerti, materi tentang etika bergaul, materi tentang pengendalian nafsu dan amarah, materi tentang lingkungan hidup, materi tentang tata tertib sekolah, materi tentang sopan santun, materi tentang motivasi dan prestasi, materi tentang hidup sehat, materi tentang perkembangan remaja yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan materi tentang komunikasi secara logis dan efektif.
2. Metode pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok ada lima metode yaitu Metode Nasihat, yang berarti nasihat terpuji yang memotivasi peserta didik. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasihat dengan argumen logika, nasihat tentang ke-universalan Islam, nasihat yang berwibawa, nasihat dari aspek hukum, dan nasihat tentang amar makruf nahi mungkar juga nasihat tentang amal ibadah. Metode Ceramah dalam bimbingan kelompok yang disampaikan guru BK adalah ceramah yang sesuai dengan pembinaan akhlak. Metode Keteladan yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam pembinaan akhlak dalam membentuk moral, spiritual dan sosial yang baik. Metode Pembiasaan mempunyai peran penting dalam bimbingan kelompok. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik bimbingan, guna merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, Metode Ganjaran adalah sebagai hadiah, hukuman bagi peserta didik agar bisa menilai akhlaknya itu baik atau buruk.

3. Hambatan yang dihadapi guru BK dalam pembinaan akhlak di SMP Harapan 3 Medan salah satunya adalah kurang mampu menghadapi atau memahami karakter semua peserta didik dan waktu bimbingan yang terlalu singkat, karena kurang mampu mengenali semua akhlak anak didik maka guru BK perlu mengenali orangtuanya, kawan-kawannya dan prestasinya dikelas. Hambatan lain ruangan BK yang terlalu sempit sehingga kurang luas untuk mengadakan bimbingan kelompok, maka bimbingan kelompok diadakan di Musholla. Tidak luasnya ruangan bimbingan konseling di SMP Harapan karena peserta didik di SMP Harapan 3 Medan tidak banyak yang bermasalah.
4. Hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan sungguh berhasil terlihat dari kebiasaan peserta didik berwudhu ketika belajar, terbiasa membaca al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran, berpakaian dengan rapi, tidak suka menggagu kawan ketika belajar dan tidak bersifat egois juga melaksanakan shalat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah di mushalla dan terbiasa berpuasa berpuasa sunnah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar terus melakukan pengawasan dan evaluasi kepada guru-guru khususnya kepada guru Bimbingan Konseling di SMP Harapan 3 Medan. Yaitu dengan memperhatikan program guru bimbingan konseling.
2. Kepada guru Bimbingan Konseling SMP Harapan 3 Medan agar terus meningkatkan profesionalisme jangan pernah jenu dalam membina akhlak peserta didik khususnya dalam pembinaan kelompok. Selain dapat mengembangkan peranannya sebagai guru pembimbing juga meningkatkan mutu guru Bimbingan konseling dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada peserta didik SMP Harapan 3 Medan agar selalu lebih menghormati guru. Lebih selektif dalam memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dari teman terutama diluar sekolah. Mengikuti setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah.

4. Kepada *stakeholder* agar mendukung proses pembelajaran dengan baik, memiliki kepedulian untuk membantu berjalannya proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan benar secara berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Ahmadi, Abu. dkk, *Dasar-dasar Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Al Hasimy, Ahmad. Mukhtarulahadtsi, Surabaya: al- Haromain Jaya Indonesia, 2005
- Al Rasyidin, *Falsafah pendidikan Islama membangun karangka ontologi, epistimologi, dan aksiologi dalam pendidikan*, Bandung: cita pustaka Media printis, 2008
- Al Abrasyi , M. Athiyah. Dasra- dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. Bustani A. Gani dan Djohar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- , *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Arifin , Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islami*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- Edi Kurnanto, M. *Konseling Kelompok*, Alfabeta: Bandung, 2013
- Bugin, Burhan. *Analisa Data Kualitatif pemahaman kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2011
- J. Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2002
- Juntika Nurihsan, Achmad. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : Refika Aditama 2005)
- Ketut, Dewa Sukardi Dan Nila,*Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta.2008
- Ketut Sukardi, Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta:PT.Rineka Cipta,2008
- . *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta:PT.Rineka Cipta,201
- Lubis, Lahmuddin dan Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, Bandung: Cita pustaka Media Printis, cet. II. 2009
- Luddin, Abu Bakar M. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan &Konsseling*, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis, 2009
- M. *Konseling Individu Dan Kelompok*, Bandung:Citapustaka Media Printis.2012
- Margono, S.*Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Misaka Galiza, 2003
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, cet. II 2013
- Nasir, Sahilun A. *Tinjauan Akhlaq*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991)
- Nasution, Syawaluddin. *Diktat Akhlak Tasawuf*, 2011.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali, 2009
- Natawidjaya, Rochman. *Pendekatan – pendekatan dalam penyuluhan kelompok* Bandung: Diponegoro, 1987



- Nurihsan, Achmad Juntika. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Refika Aditama, 2005
- Noto Wijaya, Rahman. *Fungsi dan Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, Bandung: Depdikbud IKIP Bandung, 1990
- Omar, Muhammad al- Toumi al- Syaibani. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Galunggung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*, Padang: Ghalia Indonesia, 1995
- Prayitno, *Layanan L1-L9*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2004
- Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2012
- Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depsiknas, 2000
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Santosa, Heru. *Etika dan Teknologi* Yogyakarta: Tiara wacana, 2007
- Syahrur , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2010
- Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, Cet II
- Shaleh, Munawar. *Politik Pendidikan: Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005
- Supriatna, Mamat *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007

- Syafaat, TB. Aat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam, Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: Persada Publishing, 2011
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Tidjan. *Konseling dan Bimbingan Pada Sekolah Menengah Pertama*, Yogyakarta: Swadaya, 1977
- Trim, Bambang. *Menginstall Akhlak Mulia*, Bandung: MQS Publishing, 2005
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling (studi dan karer)*, Yogyakarta: hak cipta, 2004
- Winkel Dan Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006
- <http://nuraenilee.blogspot.com/2013/09/sudah-lama-sekali-saya-tidak-mengupdate.html>
- [https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/12/permen\\_27\\_th-2008](https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/12/permen_27_th-2008)

## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP HARAPAN 3 MEDAN**

### **Pedoman wawancara**

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan untuk melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan
- c. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu recorder android, alat tulis dll guna untuk mengumpulkan semua data agar akurat

Nama informan : .....

Tempat : .....

Hari/ Tanggal : .....

### **Pertanyaan:**

1. Kapan berdirinya sekolah kita ini pak?
2. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah kita ini pak?
3. Sejak kapan bapak bertugas di sekolah ini?
4. Apakah ada pak guru BK di sekolah kita ini?
5. Jika ada berapa jumlahnya pak?
6. Apakah latar belakang guru BK di sekolah ini pak?
7. Apa saja visi dan misi SMP Harapan 3 Medan ?

8. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk tercapainya visi dan misi di SMP Harapan 3 Medan?
9. Apa saja peranan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah ini pak?
10. Apakah ada media dalam melaksanakan bimbingan kelompok dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah ini pak?
11. Berapa banyak tenaga pengajar di SMP Harapan 3 Medan ?
12. Berapa banyak peserta didik di SMP Harapan 3 Medan ?
13. Bagaimana keadaan sarana prasarana di SMP Harapan 3 Medan ?
14. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan ?
15. Bagaimana akhlak peserta didik di SMP Harapan 3 Medan ?

## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING SMP HARAPAN 3 MEDAN**

### Pedoman wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan untuk melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan
- c. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu recorder android, alat tulis dll guna untuk mengumpulkan semua data agar akurat

Nama informan : .....

Tempat : .....

Hari/ Tanggal : .....

### Pertanyaan:

1. Bagaimana bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan ?
2. Materi apa sajakah yang diberikan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok?
3. Metode apa yang dilakukan dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok?
4. Apakah hambatan yang ditemui dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok?
5. Bagaimanakah hasil dalam pembinaan akhlak melalui bimbingan kelompok?
6. Bagaimana respon peserta didik terhadap layanan bimbingan kelompok?
7. Bagaimana akhlak peserta didik di SMP Harapan 3 Medan ?

8. Apa yang ibu berikan dalam pembinaan akhlak peserta didik peserta didik di SMP Harapan 3 Medan ini?
9. Menurut ibu layanan bimbingan kelompok cukup efektif untuk meningkatkan akhlak peserta didik peserta didik ?
10. Apakah dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan kelompok ibu menggunakan media?
11. Jika ia media apa saja yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik ?
12. Pengaruh apa saja menurut ibu yang dapat melemahkan akhlak peserta didik dalam pembinaan melalui bimbingan kelompok
13. Pengaruh apa saja menurut ibu yang dapat meningkatkan akhlak peserta didik dalam pembinaan melalui bimbingan kelompok
14. Apa kendala yang ibu hadapi dalam membina akhlak peserta didik melalui bimbingan kelompok?
15. Bagaimana respon orangtua siswa terhadap upaya yang dilakukan dalam membina akhlak peserta didik?

## **DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DI SMP HARAPAN 3 MEDAN**

### **Pedoman wawancara**

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan untuk melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan
- c. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu recorder android, alat tulis dll guna untuk mengumpulkan semua data agar akurat

Nama informan : .....

Tempat : .....

Hari/ Tanggal : .....

1. Bagaimana layanan guru BK di SMP Harapan 3 Medan?
2. Layanan apa saja yang diberikan guru BK di SMP Harapan 3 Medan?
3. Menurut kamu apakah layanan bimbingan kelompok itu?
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Harapan 3 Medan ?
5. Apa yang kamu dapat dari pelaksanaan bimbingan kelompok?
6. Apa saja materi yang diberikan guru BK dalam bimbingan kelompok?
7. Apakah ada hambatan yang kamu hadapi dalam bimbingan kelompok?
8. Apakah menurut kamu pembinaan ahlak melalui bimbingan kelompok cukup efektif?

9. Apakah menurutmu waktu yang disediakan dalam bimbingan kelompok sudah memadai?
10. Apakah dengan bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru BK dapat menjadikan kamu lebih baik dari sebelumnya?